

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA SISWA KELAS VII
SMPN 10 TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH**

Skripsi

Diajukan oleh :

**HASMAWATI
NIM. 180201029**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1444 H/ 2023 M**

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA SISWA KELAS VII SMPN 10
TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

Hasmawati

NIM. 180201029

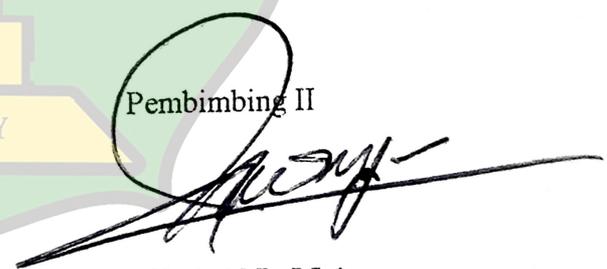
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag.
NIP. 198401022009121003


Mahdi, S.Pd.I., M.Ag.
Nuk. 202102080719831272

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA SISWA KELAS VII SMPN 10
TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

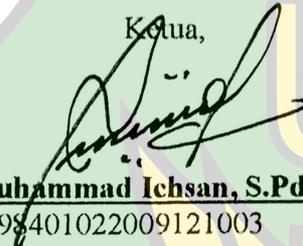
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 01 Maret 2023
08 Sya'ban 1444

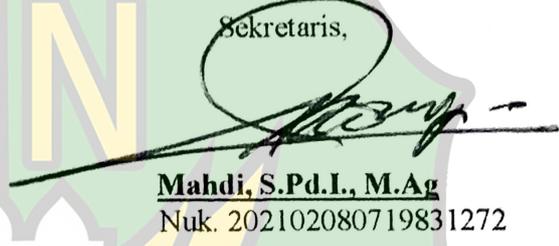
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 198401022009121003

Sekretaris,



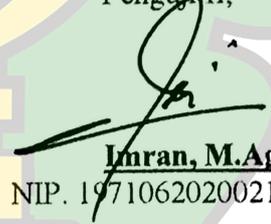
Mahdi, S.Pd.I., M.Ag
Nuk. 202102080719831272

Penguji I,



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197102231996032001

Penguji II,



Imran, M.Ag
NIP. 197106202002121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mufit, S.Ag, MA, M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasmawati
NIM : 180201029
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas VII SMPN 10 Takengon
Kabupaten Aceh Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Januari 2023

Yang Menyatakan


53FAKX347544667 (Hasmawati)

ABSTRAK

Nama : Hasmawati
NIM : 180201029
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas VII
SMP Negeri 10 Takengon Kabupaten Aceh Tengah
Pembimbing I : Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag.
Pembimbing II : Mahdi, S.Pd.I., M.Ag.
Kata Kunci : Motivasi, Siswa, Media Audio Visual, SKI

Media Audio Visual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran diperlukan dengan asumsi bahwa siswa dengan karakteristiknya memiliki kecerdasan, kreatifitas, dan motivasi yang dapat dikembangkan. Namun di SMPN 10 Takengon kelas VII pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam motivasi siswa dalam belajar masih kurang, siswa cenderung merasa bosan, malas, mengantuk, ribut, dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru ketika mengajar, ini karena guru cenderung menggunakan metode ceramah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: 1. Bagaimana penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VII SMPN 10 Takengon, 2. Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VII SMPN 10 Takengon. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket skala sikap, dan dokumentasi. Hasil penelitian: Kualifikasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dalam kriteria “cukup” dengan nilai 76,78 % dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi kriteria “amat baik” dengan nilai 94,6 %. Adapun hasil observasi aktivitas guru sebagai pendukung dalam menerapkan media audio visual pada siklus I dalam kriteria “baik” dengan nilai 85,4 % dan pada siklus II meningkat menjadi kriteria “amat baik” dengan nilai 97,9 %. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari jawaban angket yang dibagikan kepada siswa, pada siklus I persentase nilai yang diperoleh dari seluruh siswa mencapai 65 % dan digolongkan ke dalam kriteria “tinggi”, dan Siklus II meningkat ke dalam kriteria “Sangat Tinggi”, dengan memperoleh nilai 98,17 %. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VII SMPN 10 Takengon, maka terjadinya peningkatan terhadap motivasi siswa dalam belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada pangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa perubahan kepada umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Alhamdulillah peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada siswa kelas VII SMPN 10 Takengon Kabupaten Aceh Tengah”**. Skripsi ini dinyatakan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Syarifuddin dan Ibunda tercinta Maulida yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cintanya, senantiasa berjuang, mendo'akan, memberikan

semangat dan dukungan sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis dalam segala urusan menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana.

2. Bapak Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag. selaku pembimbing pertama dan Bapak Mahdi, S.Pd.I., M.Ag. selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, arahan, saran serta motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Rektor Prof. Dr. Mujibburahman, M.Ag. selaku rektor dan kepala para wakil rektor UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, MA., M.Ed., Ph.D kepala Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
7. Ucapan terimakasih penulis kepada seluruh Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak Apifuddin, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Takengon, Aceh Tengah dan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Radhiah, S.Ag. Serta seluruh guru, staf, dan peserta didik yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk meneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan kepada semua pihak yang terlibat, keluarga, sahabat, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan dukungan.

Semoga segala jasa, bimbingan dan bantuan Bapak, Ibu dan saudara mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Di dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri sebagai penulis dan pembaca sekalian. Semoga Allah meridhai dan senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Banda Aceh, 20 Januari 2023

Penulis,

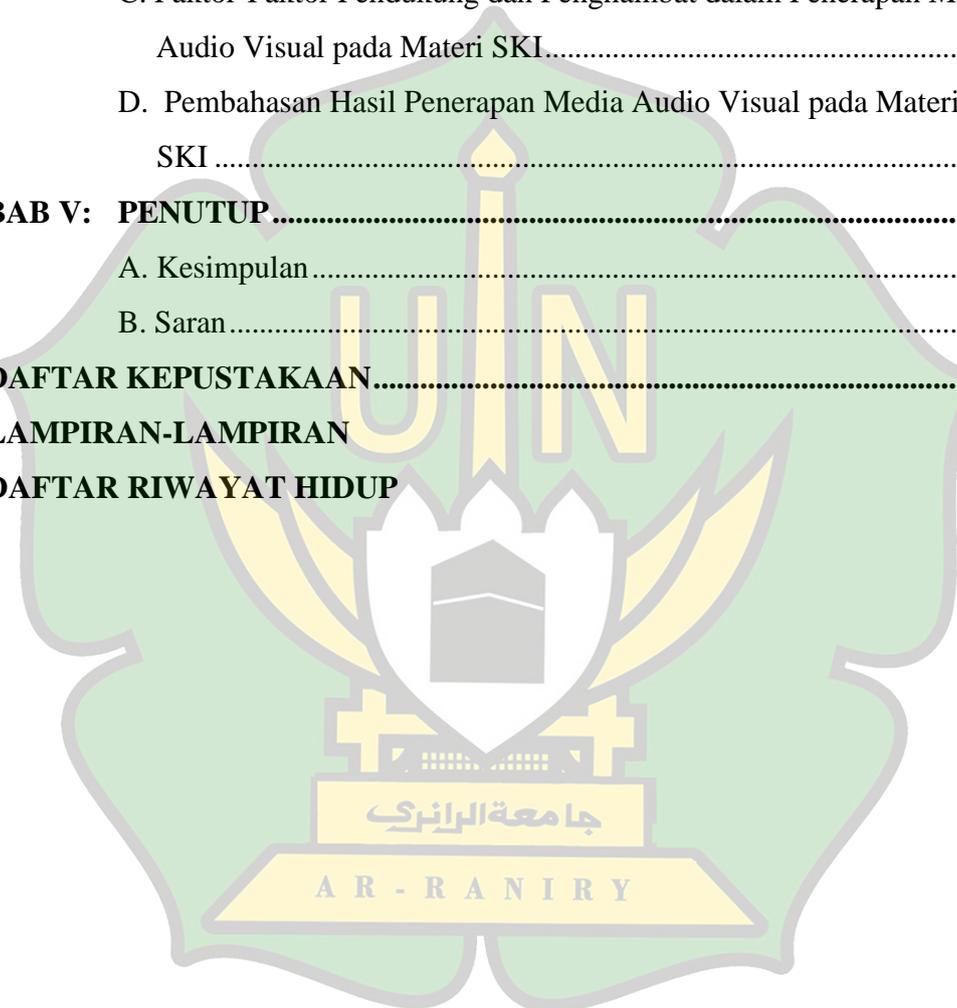
Hasmawati



DAFTAR ISI

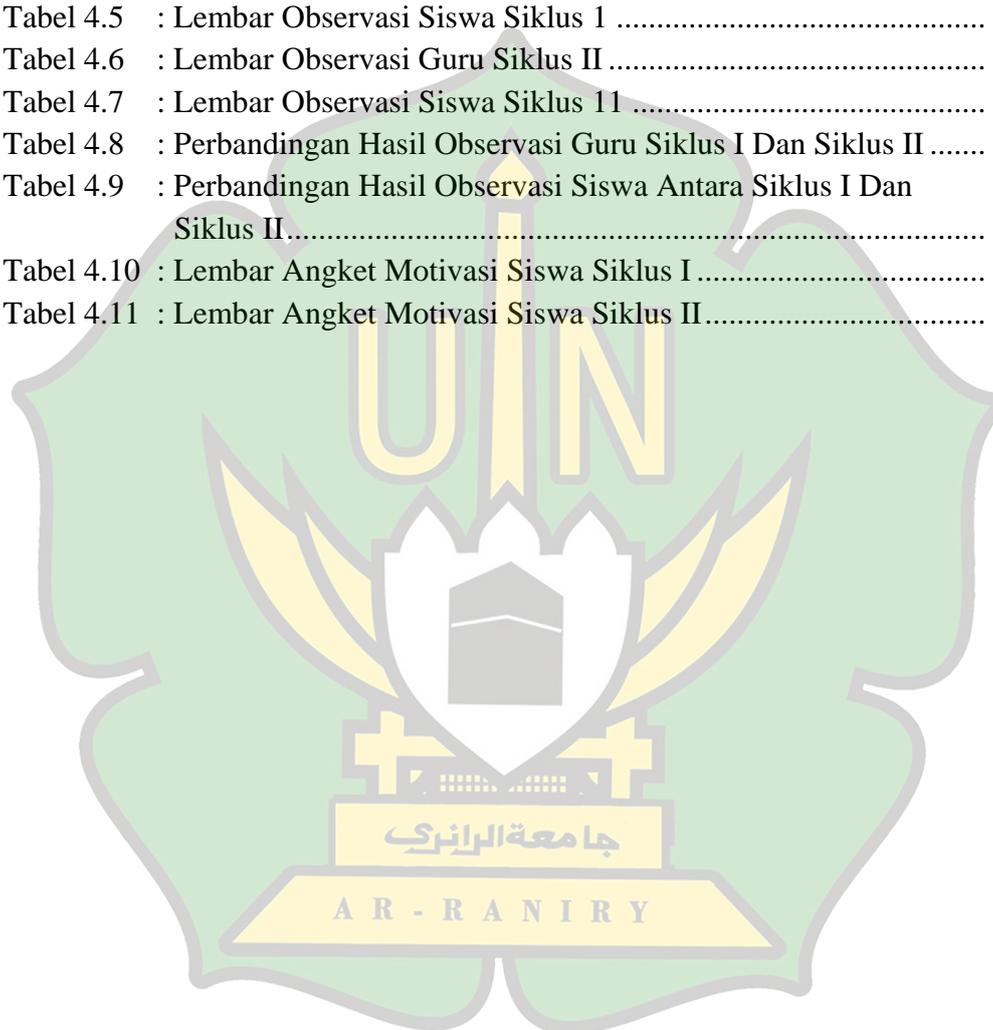
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	19
BAB II: LANDASAN TEORITIS.....	23
A. Pengertian Media Audio Visual dan Tujuannya.....	23
B. Jenis-Jenis Media Audio Visual	32
C. Media Audio Visual Dalam Pembelajaran SKI	40
D. Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran SKI	41
E. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran SKI	43
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Perancangan Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	53
D. Instrumen Penelitian	53

E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Profil Sekolah SMP Negeri 10 Takengon	59
B. Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual pada Materi SKI .	69
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Media Audio Visual pada Materi SKI.....	96
D. Pembahasan Hasil Penerapan Media Audio Visual pada Materi SKI	100
BAB V: PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



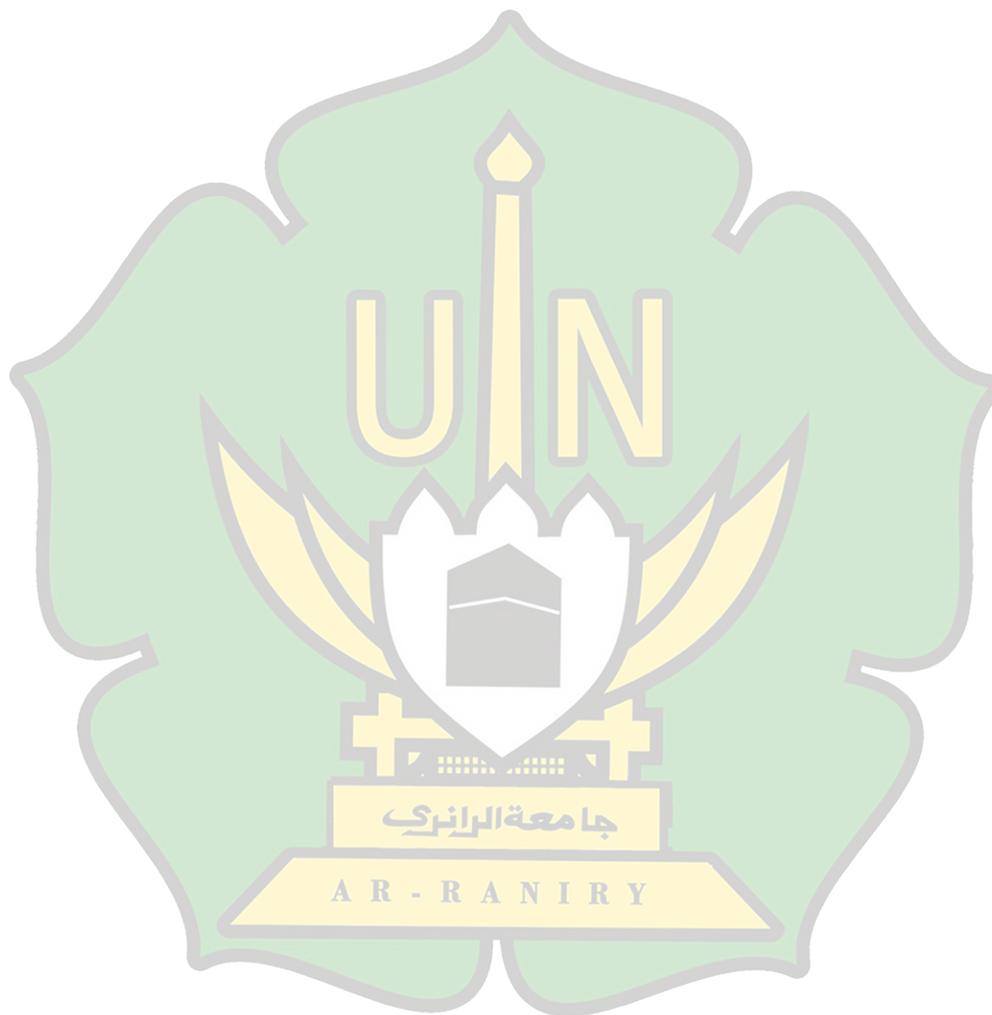
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	:Sarana dan Prasarana di SMPN 10 Takengon	62
Tabel 4.2	: Data Guru dan Pegawai Non Guru SMP Negeri 10 Takengon ..	64
Tabel 4.3	: Data Siswa SMPN 10 Takengon.....	67
Tabel 4.4	: Lembar Observasi Guru Siklus 1	71
Tabel 4.5	: Lembar Observasi Siswa Siklus 1	74
Tabel 4.6	: Lembar Observasi Guru Siklus II	78
Tabel 4.7	: Lembar Observasi Siswa Siklus II	81
Tabel 4.8	: Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I Dan Siklus II	83
Tabel 4.9	: Perbandingan Hasil Observasi Siswa Antara Siklus I Dan Siklus II.....	85
Tabel 4.10	: Lembar Angket Motivasi Siswa Siklus I	88
Tabel 4.11	: Lembar Angket Motivasi Siswa Siklus II.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Diagram Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)..... 50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Balasan Setelah Penelitian
- Lampiran 4 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5 : Lembar Soal Pre test dan Post test
- Lampiran 6 : Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 8 : Lembar Angket Motivasi Siswa
- Lampiran 9 : Lembar Wawancara
- Lampiran 10 : Dokumentasi
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin besar di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindari pengaruhnya terhadap dunia, selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.¹ Pada era saat ini peran media sosial dalam pelaksanaan belajar mengajar pada pendidikan sangat berperan penting guna meningkatkan motivasi belajar dan dapat mempermudah dalam hal memahami materi, dengan harapan bahwa siswa dan guru dapat menggunakan dan memilih media alternatif yang sesuai untuk kelancaran belajar mengajar. Media Audio Visual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran diperlukan dengan asumsi bahwa siswa dengan segala karakteristiknya memiliki kecerdasan, kreatifitas yang dapat dikembangkan sebagai siswa yang unggul.

Meningkatkan kreatifitas melalui penggunaan Media Audio Visual pada siswa sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan nalar siswa dalam memahami konsep yang diajarkan, dengan menggunakan Media Audio Visual

¹ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h.1.

diharapkan mampu memberikan pencerahan tentang suatu konsep pembelajaran yang mudah untuk menstransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Peran Media Audio Visual pada awalnya hanya sebagai sarana media untuk hiburan yang kini bermanfaat menjadi media pembelajaran pada dunia pendidikan, dimana penerapan Media Audio Visual memiliki banyak bermacam-macam model yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses untuk para pengguna, dan hal ini dapat menjadi sumber, bahan dan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh siapa saja dan dimana saja. Semua kalangan dapat menggunakan media youtube sebagai media alternatif untuk mencari sumber yang dibutuhkan.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana untuk menyalurkan suatu pesan informasi dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dianggap baik itu dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efisien sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.² Maka dewasa ini media pembelajaran terus dikembangkan sesuai dengan arus perkembangan zaman serta katakteristik siswa, salah satunya menggunakan media yang berbasis audio visual. Media Audio Visual yang sering dikunjungi oleh berbagai kalangan, peran Media Audio Visual dapat meningkatkan motivasi belajar khususnya dalam pelajaran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terhadap minat serta pengetahuan siswa. Salah satu Media Audio Visual yang digunakan dalam proses pembelajaran pada Video eorder/ youtube yang terdapat berbagai macam program mengenai pembelajaran pengetahuan tentang Sejarah perkembangan Islam yang dimana terdiri dari

² Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 6.

berbagai macam tokoh, isi, bentuk tampilan, sudut pandang dan jenis acara serta tingkat kualitas yang diambil dari bermacam sumber.

Maka dari hal ini baik pendidik maupun siswa ataupun kalangan lainnya dapat dengan mudah memilih tontonan yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Dengan demikian guru yang menerapkan peran Media Audio Visual akan mampu meningkatkan motivasi dalam belajar, karena siswa tidak hanya memperoleh materi dari penjelasan guru saja akan tetapi siswa juga dapat mengakses materi dengan mudahnya di manapun dan kapanpun dengan cara mencari informasi melalui media visual. Selain itu kreativitas juga harus dimiliki siswa tujuannya untuk menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru melalui pemanfaatan media. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah bentuk kreativitas belajar.³ Penerapan Media Audio Visual pada Siswa akan meningkatkan imajinasi yang amat kaya sedangkan imajinasi merupakan dasar dari semua jenis kegiatan kreatif. Mereka memiliki kreativitas alamiah yang tampak dari perilaku seperti sering bertanya, tertarik untuk mencoba segala sesuatu, dan memiliki daya khayal yang kuat. Kreativitas dapat melibatkan siswa dalam penemuan baru secara terus-menerus dan juga baik dalam mengerjakan berbagai hal atau pekerjaan.⁴

Berdasarkan analisa yang ada, menunjukkan bahwa siswa masih sangat tergantung pada contoh yang diberikan guru dan tidak dapat berbuat sesuatu yang lebih kreatif dari yang dicontohkan guru. Bahkan siswa sering tidak dapat melakukan kegiatan belajar jika sebelumnya tidak difasilitasi dan dibimbing guru

³ Bagus Pradikta "Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Kreativitas Belajar Siswa". *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 72.

⁴ Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Medan: Guepedia, 2019), h. 71-72.

secara berkelanjutan dalam mengembangkan kreativitas siswa, yaitu melalui kegiatan pemanfaatan media visual maupun melalui upaya untuk menceritakan suatu kisah dengan peranan Media Audio Visual dalam membantuk daya ingat dan mengembangkan kreatifitas siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu menunjukkan kemampuan dalam melakukan bentuk tertentu sesuai dengan daya imajinasinya, melakukan gerakan motorik kasar dan motorik halus sesuai dengan kreativitasnya.

Maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa antara lain dengan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penggunaan Media Audio Visual. Kaitan antara kreativitas siswa dengan penggunaan Media Audio Visual yaitu bahwa melalui penggunaan Media Audio Visual maka siswa akan termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya lebih optimal. Hal ini terjadi sebagai konsekuensi dari ketertarikan siswa terhadap Media Audio Visual sehingga kreativitas siswa akan berkembang dengan baik.

Perlunya pengembangan kreativitas siswa dilakukan mengingat bahwa siswa sebagai individu memiliki potensi untuk dikembangkan kemampuannya, sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam memahami kompetensi yang diharapkan dapat dicapainya. Jika kreativitas siswa dibiarkan maka siswa tidak dapat berkembang dengan baik dan dikhawatirkan siswa tidak mampu berkembang secara optimal. Akibat lainnya jika kreativitas siswa tidak dikembangkan yaitu siswa akan selalu tergantung pada contoh yang diberikan guru, siswa masih sangat tergantung dengan pola pembelajaran terdahulu yang disajikan oleh guru menggunakan metode ceramah yang menghambat kreatifitas

siswa, siswa sering tidak dapat melakukan belajar jika tidak difasilitasi dan dibimbing oleh guru secara berkelanjutan, siswa kurang memahami penjelasan guru karena nalar dan kreativitasnya kurang berkembang dengan baik, proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa dan guru belum menggunakan Media Audio Visual sebagai salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada siswa kelas VII SMPN 10 Takengon Kabupaten Aceh Tengah. siswa dalam proses belajar merasa bosan dan tidak termotivasi dengan metode ceramah yang guru pakai dalam mengajar, peserta menjadi malas sehingga sering keluar ruangan dengan beralasan permisi, diruang kelas siswa ada yang mengantuk, bercerita bersama temannya dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru pada saat mengikuti pelajaran dan mendengarkan sejarah yang disampaikan oleh gurunya.⁵ Oleh karenanya perlu dilakukan suatu penelitian pada penerapan Media Audio Visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VII, dimana disini menerapkan pembelajaran dengan media audio visual bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMPN 10 Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam

⁵ Hasil observasi peneliti tanggal 27-28 mei 2021 di SMPN 10 Takengon, Aceh Tengah

penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Media Audio Visual dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa Kelas VII SMPN 10 Takengon?
2. Apa Faktor-Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Penerapan Media Audio Visual dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas VII SMPN 10 Takengon?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan, maka penelitian ini dilakukan agar lebih mendalami fokus penelitian dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan Media Audio Visual dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa Kelas VII SMPN 10 Takengon.
2. Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa Kelas VII SMPN 10 Takengon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan yang berkenaan dalam konsep pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

pada siswa dengan menggunakan Media Audio Visual di sekolah.

2. Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman afektif, koognitif serta psikomotor siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Media Audio Visual.
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan baru terkait Media Audio Visual dan juga bisa diterapkan disaat melakukan proses pembelajaran setelah lulus.
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, wawasan serta informasi atau bahan masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tentang Media Audio Visual.

E. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional bertujuan untuk menghindari pemahaman yang salah serta perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi yang sesuai dengan judul penelitian "*Penerapan Media Audio Visual dalam Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada siswa kelas VII SMPN 10 Takengon Kabupaten Aceh Tengah*" maka defenisi Operasional yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus bahasa Indonesia kontemporer pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁶ Penerapan atau Implementasi merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata. Perluasan adalah penerapan suatu aktifitas yang saling menyesuaikan yang bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme pelaksanaan pada suatu sistem. Penerapan dilakukan pada suatu dan terencana serta dilakukan dengan sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. penerapan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa unsur unsur dalam penerapan sebagai berikut:

1. Adanya program yang dilaksanakan.
2. Adanya suatu kelompok yang menjadi target atau sasaran yang akan

menerima manfaat dalam program yang diterapkan.

3. Adanya pelaksanaan oleh individu maupun kelompok yang bertanggung jawab pada pengelolaan, pengawasan dari proses

⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), h. 1598.

penerapan tersebut.

Adapun implementasi menurut para ahli mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau penerapan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.⁸ penerapan adalah mempraktekkan atau memasang, Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan.⁹ Penerapan juga bisa diartikan sebagai suatu penerapan yang pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Dari kutipan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kata penerapan bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan. Mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, maupun suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Berbasis Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 99.

⁸ Badudu, dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), h. 1487.

⁹ Ali Lukman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), h. 104.

¹⁰ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 158.

suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“ atau „pengantar“. Di jelaskan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹¹ Association of Education and Communication Technologi (AECT) memberikan definisi media sebagai transmisi (bahan dan peralatan) yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu.¹² Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat menghantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media bukan hanya berupa alat atau bahan, melainkan hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan.

Secara istilah, media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan atau diakses dalam suatu proses penyajian informasi. Istilah media umumnya digunakan dalam dunia komunikasi dan system pendidikan. Dalam konteks komunikasi, media adalah saluran atau alat

¹¹ Siti Nur Hidayati, “Pengaruh Penggunaan Media Alam Terhadap Minat Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas x di MA Walisongo Kaliiori Rembang Tahun Pelajaran 2018/2019”. *Diss. Iain kodus*, 2018, h. 24.

¹² Sutirman, *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 25.

komunikasi yang digunakan untuk menyimpan dan menyampaikan informasi atau data. Istilah "medium" (bentuk tunggal dari media) didefinisikan sebagai salah satu alat atau saluran komunikasi umum, informasi, atau hiburan dalam masyarakat, seperti surat kabar, radio, atau televisi.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar.¹³ Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang dapat membantu serta meningkatkan proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.¹⁴ Pendapat lain menyatakan bahwa Media Audio Visual adalah alat-alat yang audible artinya dapat didengar dan visible artinya dapat dilihat, Media Audio Visual media yang menampilkan unsur audio dan visual sehingga dapat mengkonkretkan cerita, mudah dipahami dan lebih membekas dalam ingatan siswa.¹⁵ Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Pengertian media dalam proses belajar mengajar adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan

¹³ Putu Ekayani, "Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa". *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol. 2, No. 1, 2017, h. 11.

¹⁴ Kustandi dan Sutjipto, *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 13.

¹⁵ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 27.

menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁶ Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran audio visual berupa penayangan video dan suara menambah minat anak untuk belajar dan menambah pengetahuan tentang alam sekitar. Gambar animasi bergerak dalam media audio-visual membantu anak mengingat dan memahami apa yang terjadi dalam video dan suara apa yang terdengar. Penggunaan video dapat secara efektif menggantikan sejumlah demonstrasi langsung dalam kelas sains, sehingga menghemat waktu pengajar.¹⁷ Media pembelajaran Audio-Visual adalah media yang menggabungkan media visual (gambar) dengan audio (suara). Bentuk media Audio-Visual seperti; film yang bersuara, video, slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara dan televisi.

Dari kutipan diatas dapat penulis simpulkan bahwa secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, mengatasi sifat pasif anak didik, serta memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dapat

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 35.

¹⁷ Nurfitriana, Intan Ayu, and Anayanti Rahmawati, "Penerapan Media audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Sains Pada Anak Kelompok B TK IT Aisyiyah Laban Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015". 2015, h. 2.

mengurangi verbalisme dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan motivasi belajar siswa.

3. Pembelajaran SKI

Pengertian sejarah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab *Syajara dan Syajarah*, artinya “pohon”.¹⁸ Istilah lain dalam bahasa asing disebut *histore* (Perancis), *geschichte* (Jerman), *histoire* atau *geschiedenis* (Belanda), dan *history* (Inggris).¹⁹ Kata *history* sendiri dalam ilmu pengetahuan sebenarnya berasal dari bahasa Yunani (*istoria*) yang berarti pengetahuan gejala-gejala alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis. Kata sejarah dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalam peradaban Islam beserta tokoh-tokohnya dengan tujuan untuk memotivasi siswa ke arah perubahan tingkah laku yang mulia. Ada beberapa karakteristik yang sekaligus menjadi komponen utama sejarah sebagai sebuah disiplin sebagai berikut:²⁰

1. Memiliki obyek material: Sejarah termasuk bagian disiplin ilmu yang

¹⁸ Muhammad Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h.6.

¹⁹ R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2012), h. 11.

²⁰ Muhammad Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)...*, h. 12.

mandiri karena ia mempunyai obyek material yang bisa dipelajari. Obyek material sejarah adalah pengetahuan atau informasi faktual mengenai peristiwa dan kejadian penting dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena sejarah mempelajari pengalaman dan peristiwa nyata, maka disiplin ini tergolong ke dalam ilmu empiris.

2. Memiliki obyek formal: Obyek formal adalah cara pendekatan dan metode yang dipakai atas obyek material yang sedemikian khas, sehingga mencirikan atau mengkhususkan bidang kegiatan yang bersangkutan. Jika cara pendekatan itu “logis,” “konsisten,” dan “efisien,” maka dihasilkanlah “sistem filsafat.” Oleh karena itu, ilmu ini melahirkan filsafat sejarah atau sejarah ilmu sejarah yang lebih dikenal dengan Nama historiography.

Sejarah adalah kejadian yang benar benar terjadi dimasa lampau sebagai hubungan informasi kejadian keseluruhan pada pengetahuan manusia. Sedangkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalam peradaban Islam beserta tokoh-tokohnya dengan tujuan untuk memotivasi siswa ke arah perubahan tingkah laku yang mulia.

Menurut Sayyid Quthub yang dikutip oleh Hasbullah mengutarakan bahwa Sejarah bukanlah pengertian mengenai suatu hubungan-hubungan nyata maupun tidak nyata, Sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa, yang menghubungkan seluruh bagian serta

memberikan dinamisme dalam waktu dan tempat.²¹ Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guru menginternalisasikan nilai-nilai moralitas yang terkandung di dalam kisah teladan.²² Yang menjadi salah satu tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah pemberian pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan kepada siswa serta mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.²³

Dari kutipan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah bagaimana agar peserta didik mau belajar sejarah, melalui belajar sejarah diharapkan peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa sejarah dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan Membangun kesadaran diri untuk mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

4. Siswa

Secara bahasa Kata "siswa" diambil dari bahasa Sanskerta, yakni "siya" yang artinya, "apapun yang Anda katakan, saya menerimanya".

Jadi, bisa dimaknai istilah "siswa" terkandung makna kepatuhan kepada

²¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 7-8.

²² Paryono, "Pembentukan Moral anak Didik Melalui Kisah Teladan Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Muhammadiyah Parakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011". *Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2012, h. 30.

²³ Abdul Rasyid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi". *Scolae: Journal of Pedagogy*, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 13.

sang guru.²⁴ Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Siswa atau yang biasa disebut dengan siswa merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya siswa tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Siswa merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Siswa bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya siswa. Oleh karena itu kehadiran siswa menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan

²⁴ Sigit Setiawan, *Membedah Beda Istilah Murid, Siswa, dan Mahasiswa*, 8 Mei 2018. Diakses pada tanggal 09/09/2022 dari situs https://www.kompasiana.com/sigit_s/5af0eb59f133443e18176652/beda-istilah-murid-siswa-dan-mahasiswa

yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan siswa.

Terdapat hal-hal essensial mengenai hakikat siswa,²⁵ yaitu:

- a. Siswa merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotorik.
- b. Siswa merupakan manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.
- c. Siswa memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniatur orang dewasa.
- d. Siswa merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaan.
- e. Siswa merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
- f. Siswa memiliki adaptabilitas didalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.
- g. Siswa memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa termasuk gurunya.
- h. Siswa merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam

²⁵ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan etika profesi guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

menghadap lingkungannya.

- i. Siswa sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
- j. Siswa merupakan makhluk Tuhan yang memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.

Disamping itu dalam pendapat lain dijelaskan bahwa siswa merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.²⁶ Dari kutipan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Secara umum siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Siswa adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang.

Siswa di defenisikan sebagai siswa yang ditransfer ilmu pengetahuan dan di tumbuh-kembangkan kreatifitasnya oleh pendidik, siswa memiliki kreativitas yang mana kreativitas siswa memiliki hubungan erat dengan kecerdasan intelektual siswa. Kreativitas adalah kemampuan untuk memunculkan solusi yang baru dengan memandang sebuah permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak

²⁶ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Martina, 2004), h. 99.

yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu yang dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti akan mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu agar peneliti dapat mengetahui letak dari kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan terdahulu. Maka penulis telah memperoleh beberapa kajian sebelumnya, diantaranya:

Umi Saidaturrohman dengan judul “Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara”.²⁷ Dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru menggunakan Media Audio Visual berupa video dalam Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara adalah untuk menarik minat siswa agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi. Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu tersedianya materi sehingga membantu siswa mudah dalam belajar, mempermudah guru dalam menyajikan materi. Adapun kekurangannya dari segi sarana, waktu, tidak semua materi SKI bisa disajikan dengan media audio visual. Perbedaan penelitian Umi Saidaturrohman dengan penelitian ini adalah dari segi rumusan masalah yang dikaji maupun metode penelitian yang digunakan. Tujuan

²⁷Umi Saidaturrohman, “Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara”. *Diss. STAIN Kudus*, 2017, h. 168. Diakses pada tanggal 12 Januari 2023 dari situs: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=umi+saidaturrohman&oq=#d=gs_qa bs&t=1678454010827&u=%23p%3Dclk9Wbuv6RQJ

dari penelitian Umi Saidaturrohman adalah untuk menjelaskan bentuk media audio visual dan latar belakang pemilihannya dalam pembelajaran SKI dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan islam dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapannya dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Jurnal yang ditulis oleh Siti Rohmah dengan judul “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)”.²⁸ Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses penerapan media audio visual pada pembelajaran daring SKI dan meningkatkan minat belajar, serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian menyatakan bahwa media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih memudahkan komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru dalam proses pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif. Kelebihan dalam penelitian ini adanya peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring, kekurangannya adalah perlunya biaya Peralatan dan bahannya. Tergantung pada energi listrik dan internet, sehingga tidak dapat digunakan disegala tempat. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Siti Rohmah yaitu penelitian

²⁸ Siti Rohmah, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)". *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2022, h. 63. Diakses pada tanggal 12 Januari 2023 dari situs: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Siti+rohmah+penerapan&btnG=#d=gs_qabs&t=1678454088566&u=%23p%3De4URYdG4SYYJ

ini berfokus pada penerapan media audio visual secara langsung di dalam kelas dan menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif.

Aidah Nur Faizah dalam karya tulisnya dengan judul “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh”. Dengan hasil penelitiannya bahwa dengan menggunakan Media Audio Visual. Dengan kata lain, penerapan Media Audio Visual pada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pada kelas VIII di MTsN 1 Banda Aceh.²⁹ Perbedaan penelitian Aidah Nur Faizah dengan penelitian ini adalah dari tujuan penelitian, perbedaan materi pembelajaran yang di ajarkan pada saat penerapan media audio visual, dan dari segi lokasi dan hasil penelitian yang di peroleh.

Berdasarkan dari kajian terdahulu yang relevan, maka terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII sekolah SMPN 10 Takengon dengan tujuan penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar SKI, serta untuk memudahkan guru dalam menyajikan isi materi yang diajarkan menggunakan media audio visual agar siswa termotivasi dalam belajar, dan

²⁹Aidah Nur Faizah, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh". *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh*, 2019, h. 22. Diakses pada tanggal 12 Januari 2023 dari situs: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Aidah+nur+faizah&btnG=#d=gs_qa bs&t=1678454154546&u=%23p%3DdGv46w1hGGsJ

bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam penerapannya.



BAB II

LANDASAN TEORITIS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

A. Pengertian Media Audio Visual dan Tujuannya

1. Media Audio Visual

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa media adalah suatu alat, sarana atau penghubung untuk menyampaikan berita serta informasi kepada masyarakat luas.³⁰ Seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad, Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³¹

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara, saluran dan jembatan, dalam kegiatan komunikasi, antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar. Seperti yang dikutip oleh Arif S. Sadiman dan Rahardjo dalam buku media pendidikan menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Menurut Briggs yang dijelaskan dalam buku Arif S. Sadiman dan Rahardjo berpendapat bahwa media Audio Visual adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.³²

³⁰ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 571.

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

³² Arief S. Sadiman dan Rahardjo, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 7.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi agar manusia tersebut dapat hidup sejalan dengan cita-cita untuk mensejahterakan kehidupannya. Keberhasilan belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dalam diri sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal) yang bersangkutan, satu diantara faktor dari luar yaitu media audio visual yang menjadi perantara bagi guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan memudahkan pemahamannya (transfer knowledge).

Peserta didik memiliki berbagai keunikan dan keragaman dalam menangkap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran. Ada tiga bentuk penerimaan informasi pembelajaran yang diberikan guru oleh peserta didik.³³ (a) auditif yaitu peserta didik senang mendengarkan penjelasan dari guru, untuk tipe ini tanpa menggunakan media pembelajaran apapun peserta didik tersebut dapat menangkap informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (b) Visual yaitu peserta didik lebih senang melihat ketimbang mendengarkan untuk tipe ini, peserta didik akan berakibat kurang optimal menyerap informasi atau materi pembelajaran bila guru hanya menggunakan simbol atau ceramah. Penggunaan media pembelajaran adalah solusi yang sangat tepat untuk peserta didik visual. Karena dengan media pembelajaran, informasi yang disampaikan menjadi lebih konkret. (c) kinestatik yaitu peserta didik yang senangnya melakukan (*learning bydoing*). Untuk tipe ini

³³ Harpan Reski Mulia, "Pembelajaran berbasis multimedia: upaya memahami keberagaman gaya belajar anak". *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 5, No 2, 2019, h. 84-87.

penggunaan media pembelajaran dapat membantu keterserapan materi pembelajaran yang diberikan guru, terutama berkenaan dengan demonstrasi yang difasilitasi oleh penggunaan media pembelajaran.

Media audio visual menjadi bagian yang tak terpisahkan dari media pembelajaran. Media Audio Visual diterjemahkan sebagai alat untuk menjembatani penyampaian informasi. Menurut Arsyad Media audio visual merupakan sebuah media visual yang didalamnya terkandung unsur suara yang ditambahkan dalam produksinya.³⁴ Dengan kata lain, terdapat suara berupa penjelasan yang akan membuat media visual itu lebih hidup dan mudah untuk dipahami bagi siapapun yang mengaksesnya, khususnya kepada peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolahnya.

Media audio visual berarti gabungan alat yang bisa memproyeksikan media gambar yang bergerak serta bersuara. Kombinasi antara gambar dan suara bisa membuat karakter yang sesuai dengan objek yang asli. Media ini bisa membuat sesuatu berupa visual mirip dengan objek yang digambarkan, beserta suara aslinya sehingga membuat orang yang melihat maupun mendengar lebih paham.

Menurut Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan di Amerika yang dipaparkan oleh Umi Kulsum dalam bukunya menyatakan bahwa Media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipakai untuk menyampaikan

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), h. 94.

pesan atau informasi.³⁵ Media Audio visual adalah bagian alat media pembelajaran yang berperan penting untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang digunakan sudah sesuai dengan peran fungsi dan manfaat media audio visual yaitu berperan sebagai sarana proses belajar menjadi lebih mudah dalam memahami objek, peristiwa, ataupun materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Heinich, dkk Media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran.

Media Pembelajaran menjadi sarana perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran agar memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat merangsang minat peserta didik untuk belajar serta dapat membantu Pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan, dari pembelajaran yang berfungsi untuk mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan bakat, kreatifitas dan potensi pada peserta didik.

2. Tujuan Media Audio Visual

Tujuan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) antara lain memudahkan peserta didik untuk belajar

³⁵ Umi Kulsum, *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Bangun Ruang dengan Media Bangun Ruang pada Siswa VI SD Negeri 002 Bengkong Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022*, (Jember: RFM Pramedia, 2022), h. 9.

Sejarah Kebudayaan Islam, mengefektifkan pembelajaran, peserta didik akan merasa senang, dan menciptakan pembelajaran yang bervariasi.³⁶ Efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dilihat dari segi aspek keefektivan yaitu aspek tujuan atau fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan atau aturan, dan aspek tujuan atau kondisi ideal. Dari semua aspek tersebut pembelajaran SKI menggunakan media audio visual dalam kategori efektif. mendukung penggunaan media audio visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu adanya minat dan peserta didik, guru yang memiliki inisiatif dan kemampuan untuk menggunakan media audio visual.

Media Audio Visual memberikan berbagai alternatif pilihan bagi pengajar untuk dapat diakses secara langsung. Sadiman berpendapat media visual adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi.³⁷ Alat yang digunakan berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara mudah khusus sarana alternatif bagi peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Namun demikian, untuk pemanfaatan media Audio Visual dalam

³⁶ Indah Ayu Ainina, "Pemanfaatan media audio visual sebagai sumber pembelajaran sejarah". *Indonesian journal of history education*, Vol. 3, No. 1, 2014, h. 41.

³⁷ Arief Sadiman, *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatnya*, (Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 82.

proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pendidik perlu untuk mempertimbangkan efektifitas dan penyesuaiannya sebagai berikut: ³⁸

- a. Kemampuan mengakomodasikan dalam penyajian stimulus yang tepat (audio dan/atau visual).
- b. Kemampuan dalam mengakomodasikan Respon Siswa yang tepat (tertulis, audio, dan/atau kegiatan fisik).
- c. Kemampuan mengakomodasikan umpan balik.
- d. Pemilihan media sekunder dan media utama untuk menyajikan informasi atau stimulus untuk tes dan latihan (tes dan latihan menggunakan media yang sama).

Hasil penelitian di Amerika Serikat Rusman menegaskan bila seorang guru atau tenaga pendidik yang mengajar hanya menggunakan *verbal symbol* (ceramah murni), maka materi yang dipahami hanya sekitar 13% dan itu pun tidak bertahan lama, sementara yang menggunakan multimedia bisa mencapai 64% sampai 84% dan lebih bertahan lama. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sangatlah besar pengaruhnya dalam meningkatkan perhatian, motivasi dan peningkatan kualitas pembelajaran. ³⁹

Berdasarkan pengamatan dan analisa dari temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Media Audio Visual pada pembelajaran adalah segala bentuk saluran, informasi, perantara atau alat komunikasi antara seorang pendidik dengan peserta didik yang dapat merangsang minat siswa

³⁸ Raden Ibrahim, dan Nana Syaodih, *Perencanaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 71.

³⁹ Rusman, *Menejemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 150-151.

untuk belajar dalam rangka lebih efektif, dan terdapat kemudahan bagi pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) disekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media Audio Visual pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki fungsi yang dapat dipergunakan untuk memudahkan penyampaian materi dalam pembelajaran, adapun beberapa fungsi yang dimaksud dalam media Audio Visual pada pembelajaran ini sebagai berikut:⁴⁰

- a. Mengubah titik berat dalam pendidikan formal, yang berarti bahwa dengan penggunaan peran media Audio Visual, pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang pada awalnya abstrak bisa menjadi konkret.
- b. Membangkitkan motivasi dalam belajar, dalam hal ini penggunaan media Audio Visual dapat menjadi lebih menarik dan dapat memusatkan perhatian siswa dalam belajar.
- c. Memberikan kejelasan dalam belajar, agar pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran dapat lebih mudah dan jelas dimengerti dengan menggunakan Media Audio Visual, Khususnya pemanfaatan Media Audio Visual pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- d. Memberikan stimulasi dalam kegiatan belajar.

⁴⁰ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (classroom action resech) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 133.

Melalui penggunaan objek ini kegiatan belajar mengajar bisa melibatkan semua indra siswa, terutama indra peraba. Terdapat beberapa keuntungan dan kelemahan yang terutamanya menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.⁴¹

a. Keuntungan

- 1) Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas tugas dalam situasi nyata.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.

b. Kelemahan

- 1) Membawa siswa ke berbagai tempat diluar sekolah kadang kadang mengandung resiko dalam bentuk kecelakaan ataupun sejenisnya.
- 2) Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai objek nyata kadang-kadang tidak sedikit, apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam menggunakannya.
- 3) Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian

⁴¹ Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, Edisi revisi, 2021), h. 119.

demikian, sehingga pengajaran harus didukung pula dengan media lain.

Adapun beberapa langkah untuk memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran, menurut Sutrisna dalam buku media pembelajaran karya Cahyo Hasanudin menyebutkan bahwa langkah-langkah media penggunaan media audio visual juga bisa dimulai dari:⁴²

1. Menggunakan ruangan secara tertutup sehingga cahaya yang masuk tidak terlalu mengganggu dalam pemutaran media pembelajaran.
2. Mempersiapkan hardware dan software yang akan digunakan dalam menunjukan atau menjelaskan proses pembelajaran.
3. Memastikan bahwa software (VCD/DVD) yang digunakan dalam menjelaskan materi sudah cocok dan sesuai untuk disimak siswa.
4. Guru menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan film dan video yang ditampilkan.
5. Guru harus memastikan posisi duduk siswa sehingga nyaman dalam menonton/menyimak film/video
6. Guru menyampaikan topik, tujuan, dan teknis pembelajaran.
7. Guru memutar video dan mengarahkan siswa untuk menyimak isi video yang ditayangkan.

B. Jenis-Jenis Media Audio Visual

⁴² Cahyo hasanudin, *Media pembelajaran: Kajian teoritis dan kemanfaatan*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017), h. 82.

Prinsip utama yang harus diperhatikan dalam penggunaan media Audio Visual pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah peserta didik belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran. Media Audio Visual memiliki ciri-ciri utama yang terdapat tiga unsur didalamnya yaitu visual, suara, dan gerak. Tiga ciri media ini dikemukakan oleh Saudah dkk, Ciri Fiksatif, Ciri Manipulatif, Ciri Distributif. yakni:⁴³ (a) Ciri Fiksatif (Fixative Property), Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurutkan atau disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat diproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Ciri ini sangat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang dapat digunakan setiap saat; (b) Ciri Manipulatif (Properti manipulatif). Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar timelapse recording. Misalnya bagaimana prosesnya dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. (c) Ciri Distributif (Properti Distributif). Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui

⁴³ Saudah, Annisa Ratu Pratiwi, Sekar Ayu Pratiwi, Siti Halimah, "Penggunaan Media dalam Pembelajaran PKn SD". *Pandawa*, Vol. 2, No. 3, 2020, h. 386-395.

ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja. Arsyad dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat beraneka ragam media yang dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu.

Terdapat tiga ciri klasifikasi yaitu: Media Audio Motion Visual, Media Audio Still Visual, dan Media cetak, Atas dasar itu dikemukakan beberapa kelompok media yaitu sebagai berikut:⁴⁴

1. Media Audio Motion Visual, yaitu media yang memiliki suara, gerakan dan bentuk objek yang dapat dilihat. Yang termasuk jenis kelompok ini adalah video tape, televisi, dan film gerak. Kelompok media ini menggunakan indra penglihatan dan pendengaran yang akan memudahkan untuk menyampaikan informasi baik itu peristiwa maupun sejarah atau suatu kejadian pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sebagai contoh yaitu penayangan tentang kisah-kisah perjalanan Rasulullah dalam berdakwah.
2. Media Audio Still Visual, adalah media yang memiliki suara, objek atau gambarnya dapat dilihat, tetapi tidak ada gerakan. Yang termasuk jenis ini adalah film strip bersuara, slide bersuara, dan juga rekaman televisi dengan gambar tak bergerak. Pemanfaat kelompok media ini pada Pembelajaran

⁴⁴ Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, Edisi revisi 2021), h. 119.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk menyampaikan Suatu Kisah keteladan sebagai contoh seperti pembahasan tentang materi perjalanan dakwah Rasulullah yang di presentasikan menggunakan power point yakni memunculkan gambar tidak bergerak tetapi dapat bersuara.

3. Media cetak, yaitu tampil dalam bentuk bahan-bahan yang tercetak atau tertulis seperti modul, buku, dan pamflet. Media ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai bahan ajar atau acuan yang berisi tentang kisah maupun suatu peristiwa masa lalu yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik.

Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan peserta didik. Agar media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) benar-benar digunakan dengan baik pada peserta didik, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:⁴⁵

- a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.
- b. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi peserta didik.
- d. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Secara umum, dalam media pembelajaran memiliki beberapa jenis media

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 173-174.

yang digunakan, maka pengelompokkan jenis-jenis media banyak disampaikan oleh para ahli media pembelajaran, Pengelompokkan jenis-jenis media pembelajaran diungkapkan oleh Azhar Arsyad:⁴⁶

- a. Media Visual yaitu media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, Jurnal, peta dan sebagainya. Jenis Media ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berupa buku sejarah tentang kejadian dan peristiwa dalam Islam, jurnal berupa riwayat atau manuskrip peninggalan pada masa kepemimpinan Islam di masa lampau hingga sekarang, sedangkan Peta adalah suatu peninggalan sejarah yang pernah digunakan oleh tokoh Islam di masa lalu yang menjadi alur kisah kejadian yang pernah terjadi
- b. Media Audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya seperti radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain. Media ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam digunakan untuk menyampaikan kisah keteladanan yang hanya bisa di uraikan dengan menggunakan Indra pendengaran tanpa bisa di ilustrasikan dalam bentuk peranan lainnya.
- c. Media Audio Visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya digunakan sebagai bahan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggambarkan bagaimana perjuangan dan kisah keteladanan tokoh dalam Islam dengan ikut serta peran Objek Media Audio visual untuk memberikan semangat dan motivasi bagi siswa untuk mengikuti

⁴⁶ Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 41.

keteladannya.

- d. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara integrasi dalam suatu proses atau kegiatan, khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa jenis, yaitu Media Visual, Media Audio Visual. Setiap media pembelajaran memiliki bentuk dan cara penyajian yang berbeda.

1. Media Visual

Informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ ilustrasi, sketsa/ gambar garis, grafik, bagan chart dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari suatu objek atau situasi. Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektifitas bahan-bahan Visual dan grafik itu sendiri.⁴⁷

2. Media Audio Visual

Media Audio dan Audio-Visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping itu tersedia materi Audio yang dapat digunakan serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.⁴⁸ Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 102.

⁴⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 148.

kemampuan yang lebih baik, karena meliputi keduanya.⁴⁹ Media ini juga dibagi kedalam dua bagian.

a. Media Audio Visual diam.

Media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkaian suara, cetak suara.

b. Media Audio Visual gerak

Media yang dapat menampilkan unsur suara gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.⁵⁰

Media audio visual sebagai kumpulan peralatan yang digunakan oleh guru ketika memberikan gagasan, konsep maupun pengetahuan yang nantinya bisa ditangkap oleh indra penglihatan maupun pendengaran. Jadi media ini sebagai penyalur informasi yang bisa diterima oleh indera penglihatan maupun pendengaran. Media audio visual adalah media intruksional modern yang telah sesuai berdasarkan zamannya yang berkaitan dengan hal yang bisa dilihat maupun didengar. Dengan kata lain, media yang memanfaatkan perkembangan zaman untuk melakukan penyampaian informasi dengan lebih jelas.

Menurut Seels & Richey Penggolongan Media audio visual akan dikatakan valid jika terdapat dari tiga jenis sumber berikut ini: Media hasil teknologi cetak, Media hasil teknologi audio visual, Media hasil teknologi berbasis komputer, Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.⁵¹

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 124.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 212.

⁵¹ Barbara Seels, and Rita Richey, "Instructional technology: The definition and domains of the field". *IAP*, 2012, h. 3.

Sedangkan Menurut (Seels & Glasgow) media itu dikelompokan dalam dua jenis:

- a. Media tradisional adalah Visual diam yang diproyeksikan, Visual yang tak diproyeksikan, Audio, Penyajian multimedia, Visual dinamis yang diproyeksikan, Cetak, Permainan, Realita. Media ini memiliki peran dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam (SKI) yang disajikan dengan berbagai konsep baik berupa gambar, suara, maupun dengan cara diproyeksikan untuk menyampaikan informasi kejadian dalam sejarah perkembangan Islam.
- b. Media teknologi mutakhir, Media berbasis telekomunikasi (teleconference, kuliah jarak jauh), media berbasis mikroprosesor (CAI, games, sistem tutor intelegen, hypermedia, interactive video, hypertext, compact video disc). Media ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam disajikan berbentuk game animasi suatu kisah perjalanan maupun sejarah kehidupan dalam Islam sebagai media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam) sedangkan dalam pemanfaatan teknologi yang berbasis ilmiah adalah berupa konferensi international tentang informasi perkembangan Islam dari masa ke masa.

Menurut Cahyo Hasanudin dalam bukunya yang berjudul media pembelajaran mengutarakan jenis-jenis media audio visual yang pertama, media audio visual murni yakni unsur gambar maupun suara berasal dari satu sumber, contoh film gerak bersuara (movie), dan televisi. Kedua, media audio visual tidak

murni yakni unsur gambar dan suara berasal dari sumber yang berbeda, contoh slide, proyektor, film bingkai, dll.⁵²

Pendapat lain diutarakan oleh (Kemp & Dayton) dalam jurnal Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam Nasruddin Hasibuan, penggolongan media terdapat beberapa jenis seperti Media cetakan, Media pajang, Overhead transparencies, Rekaman audio tape, Seri slide dan film strips, Penyajian multi image, Rekaman video dan film hidup, Komputer.⁵³

3. Karakteristik Media Audio Visual

Pembelajaran menggunakan teknologi Audio Visual adalah salah satu menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan Audio Visual. Media Audio Visual memiliki karakteristik sebagai berikut.⁵⁴

- a. Mereka biasanya bersifat linear
- b. Mereka biasanya menyajikan Visual dinamis
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif

⁵² Cahyo Hasanudin, *Media Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Kemanfaatan...*, h. 85-86

⁵³ Nasruddin Hasibuan, "Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 4, No. 1, 2016, h. 1.

⁵⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 45.

- f. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkatan pelibatan interaktif murid yang rendah.

C. Media Audio Visual Dalam Pembelajaran SKI

Penggunaan media Audio Visual dapat menyerap materi pembelajaran dengan mudah. Hal ini bisa dilihat dari sikap dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan sebuah sikap dan daya pikir pada peserta didik setelah menerima penjelasan materi yang terjadi pada peserta didik, setelah menerima penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI), hasil belajar juga dinilai berdasarkan ketiga aspek tersebut. Aspek kognitif, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi oleh siswa. Aspek afektif untuk mengetahui kesadaran mental dan moral siswa. Aspek psikomotor sebagai ukuran penilaian keterampilan peserta didik.⁵⁵ Yang termasuk kedalam aspek kognitif adalah peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, sedangkan afektif merupakan untuk mengukur keberanian, kesopanan, dan akhlak peserta didik, dan psikomotor yaitu mengukur keterampilan dan keaktifan peserta didik dalam ruangan.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berupa buku Sejarah Perkembangan Islam, LCD proyektor untuk menampilkan kisah atau cerita tentang jalan suatu kisah

⁵⁵ Nana Sudjana, *penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2005), h. 22.

dalam pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan video/film maupun animasi pada proses belajar mengajar mampu membangkitkan minat guru dalam proses mengajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran mampu membantu guru maupun siswa dalam mengembangkan keefektifan proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran mampu membantu dalam keefektifan proses pembelajaran mata pelajaran SKI.⁵⁶

D. Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran SKI

Penerapan media pembelajaran audio visual merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Penerapan media pembelajaran audio visual dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. penerapan media audio visual dapat diketahui bahwa media audio visual lebih menyenangkan dan menarik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang belum menerapkan media audio visual. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak hanya mendengar ceramah dari guru tetapi juga mengamati visualisasi dari materi yang dipelajari serta iringan narasi dan musik yang tidak monoton.

Selain itu juga dilakukan evaluasi berupa umpan balik dari siswa berupa kuis yang menjadikan siswa lebih fokus ketika memperhatikan tayangan serta ada

⁵⁶ Siti Rohmah, dan Mar'atus Syifa, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Kasus Kelas IV B MIS Nurul Hikmah Kebon Manggis)". *Al-fikri, Jurnal studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 04, No. 02, 2021, h. 118.

tindak lanjut berupa diskusi. Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya masih didominasi dengan metode ceramah sehingga siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi meskipun belum paham. Siswa juga sebelumnya banyak yang belum berani mengungkapkan pendapat dikarenakan kurang percaya diri dan kurang memahami topik yang dibahas. Semua langkah dalam penerapan media pembelajaran audio visual mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Langkah-langkah penerapan media pembelajaran audio visual adalah sebagai berikut:

1. Persiapan sebelum menggunakan media. Pada langkah pertama penerapan media pembelajaran audio visual mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dari ranah afektif. Siswa diajak terlibat melakukan persiapan peralatan dan setting kelas sehingga suasana kelas bisa digunakan untuk penerapan media audio visual dengan baik dan menghemat waktu. Siswa menjadi lebih peduli, bertanggungjawab, kreatif, dan peduli lingkungan.
2. Penggunaan media audio visual. Pada langkah penggunaan media audio visual mempengaruhi hasil belajar kognitif dan afektif. Hal ini dikarenakan pada hasil belajar kognitif, materi disajikan dalam video. Pemahaman terhadap materi tergantung bagaimana siswa mampu menangkap dan memahami informasi yang disajikan. Hasil belajar afektif juga dipengaruhi pada langkah ini karena siswa dituntut untuk saling menghargai teman yang lain saat mengamati tayangan.
3. Evaluasi setelah penggunaan media. Pada langkah evaluasi penggunaan media belajar menunjukkan bahwa langkah ketiga ini mempengaruhi hasil

belajar siswa yakni psikomotor dan kognitif siswa. Pada langkah ketiga ini mendorong siswa untuk mendengarkan, memperhatikan, bertanya, dan mengemukakan pendapat, kecekatan siswa dalam mengangkat tangan, serta sikap siswa dalam memperhatikan dan mendengar uraian materi dari guru. Selain itu pada tahap ini juga bisa untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam tayangan.

4. Tindak lanjut penggunaan media. Pada langkah tindak lanjut setelah dilakukan evaluasi penggunaan media menunjukkan bahwa langkah ini mempengaruhi hasil belajar afektif dan psikomotor. Hasil belajar ranah afektif siswa tercermin dari kesiapan siswa dalam mempresentasikan jawaban. Hasil belajar psikomotor siswa tercermin dari kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, kesiapan siswa dalam melakukan presentasi, sikap siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru/kelompok yang presentasi.

E. Kelebihan dan Kekurangan dalam Penerapan Media Audio Visual pada Pembelajaran SKI

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyampaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam media audio visual merupakan penyampaian media menggunakan mesin-mesin atau alat-alat elektronis untuk menyampaikan pesan di dalam pembelajaran. Kelebihan media audio visual menjadi suatu pertimbangan mengingat kebutuhan belajar peserta didik harus sesuai dengan kebutuhannya sehingga media pembelajaran dapat digunakan dengan tepat.

Menurut Gerlach dan Ely dalam kutipan Hamdani yang dikemukakan oleh Moh Nasrul Amin ada tiga kelebihan media Audio Visual, yaitu:⁵⁷

1. Kemampuan fiksatif, yaitu dapat menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu objek atau suatu kejadian. objek atau suatu kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Contohnya kisah atau peristiwa sebagai materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang perankan serta rekam dalam sebuah Video untuk disimpan dalam suatu media Hardware (CD) maupun Video Recorder yang bisa digunakan kapanpun untuk media penyampaian suatu materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
2. Kemampuan manipulatif, yaitu media mampu menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya ukuran, kecepatan, warnanya diubah, serta dapat pula diubah-ubah penyajiannya. Contohnya Video Editor yang bisa digunakan pada bagian penting dari media tersebut untuk materi Pembelajaran dengan kemudahan mengubah sesuai kebutuhan pendidik dan untuk memudahkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
3. Kemampuan distributif, yakni media yang mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV, Radio, dan lain-lainnya. Contohnya film tentang kisah nabi disampaikan dengan menampilkan alur cerita riwayat hidup

⁵⁷ Moh Nasrul Amin, "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran SKI MI". *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.2, No. 2, 2019, h. 115-127.

Rasulullah SAW dengan dukungan video yang diproyeksikan pada proyektor serta dukungan sound-system sebagai audio untuk menjangkau seluruh siswa dalam jumlah besar dan memudahkannya untuk mendapatkan pengetahuan dari kisah dalam materi pembelajaran tersebut.

Media audio visual sudah dirancang sedemikian rupa dengan melibatkan pendengaran dan pengelihatan, maka media tersebut dapat digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya untuk meminimalisir kekurangan didalam media tersebut tidak tampak. Akan tetapi, media audio visual juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:⁵⁸

1. Banyak menggunakan suara dan bahasa yang verbal, sehingga mungkin hanya dipahami oleh peserta didik yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
2. Penyajian materi melalui audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
3. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

Menurut Heinich dkk dalam buku Media dan Teknologi dalam Pembelajaran oleh Benny A. Pribadi menyebutkan beberapa keterbatasan media audio visual, diantaranya:⁵⁹

1. Kecepatan penayangan informasi dan pengetahuan secara konstan

⁵⁸ Siti Mawadah, "Implementasi media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik sd islam assalam bandar lampung". *Diss. Uin raden intan lampung*, 2021, h. 29.

⁵⁹ Benny A. pribadi, *Media & teknologi dalam pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), h. 177.

2. Kadang-kadang menimbulkan persepsi yang berbeda-beda terhadap informasi dan pengetahuan yang ditayangkan.
3. Pengeluaran biaya produksi program video sangat mahal.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Perancangan Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “*metode*” yang berarti jalan atau cara yang tepat untuk melaksanakan sesuatu hal, kemudian kata “*logos*” yang berarti pengetahuan atau ilmu. dari pengertian tersebut diartikan bahwa metodologi adalah cara melaksanakan sesuatu dengan mengandalkan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu yang dituju. Kemudian penelitian yaitu berupa kegiatan yang tujuannya untuk mengumpulkan data seperti mencari, menyalin, perumusan, penganalisisan dan sampai tahap penyusunan laporan.⁶⁰

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kombinasi (*mix method*), suatu langkah dalam penelitian yang menggabungkan dua bentuk pendekatan yang ada dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memahami permasalahan dalam penelitian. Metode ini mengikuti prosedur-prosedur tertentu dalam usaha memberikan jawaban atas pertanyaan yang dihadapi seorang peneliti sehingga memperoleh data yang lebih valid, komprehensif, reliable, serta objektif.⁶¹ Menurut Sugiono yang dipaparkan Trisda Derama dalam bukunya bahwasannya peneliti perlu melengkapi hasil penelitian kualitatif dengan menambahkan data data yang

⁶⁰ Zakiyah Darajat. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 3-4.

⁶¹ Nadirah. Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method Mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), h. 68-69

bisa didapatkan dengan melalui metode kuantitatif.⁶² Menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik. Dalam setiap tahap penelitian, peneliti akan mengaplikasikan teknik yang cocok untuk digunakan, kemudian hasilnya akan di gabungkan secara bersamaan untuk memfasilitasi interpretasi tunggal. Suatu waktu peneliti mungkin akan memilih untuk melakukan perubahan pada data kualitatif menjadi lebih ke data kuantitatif untuk memfasilitasi pada saat penggabungan data dan interpretasi.⁶³

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan berawal dari Kurt Lewin, seorang psikolog Amerika.⁶⁴ Penelitian tindakan adalah kumpulan informasi yang bersifat tematik yang dirancang untuk membawa perubahan sosial.⁶⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁶⁶ penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan

⁶² Trisda Derama. Dkk, *Penggunaan Analisis Swot dan Metode Waspas dalam Menentukan Strategi Pemasaran Pada Jasa Percetakan Undangan Confetti Project*, (Klaten: Lakeisha, 2022), h. 16

⁶³ Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang: AE Publishing, 2020), h. 65-66

⁶⁴ Holter, Inger Margrethe, and Donna Schwartz-Barcott, "Action research: what is it? How has it been used and how can it be used in nursing? ". (*Journal of advanced nursing*, 1993), h. 298.

⁶⁵ Robert Bogdan, and Sari Knopp Biklen, *Qualitative research for education*, (Boston, MA, USA: Allyn & Bacon, 1997), h. 12.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 23.

profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.⁶⁷ penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru bersama peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan meningkatkan praktik dalam pembelajaran maupun sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik tersebut. Maka diperlukan suatu metode penelitian agar penelitian tindakan kelas dapat terlaksana dengan baik, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix method*).

Fokus penelitian ini terletak pada tindakan untuk pengembangan guru mengajar di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tentang bagaimana guru mengubah pola perilaku pengajaran untuk memberikan dampak yang lebih baik kepada peserta didik.⁶⁹ Penelitian tindakan kelas ini berperan didalam kelas artinya yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru serta memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran.⁷⁰ Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengadakan pembelajaran berlangsung pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI)

⁶⁷ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 15.

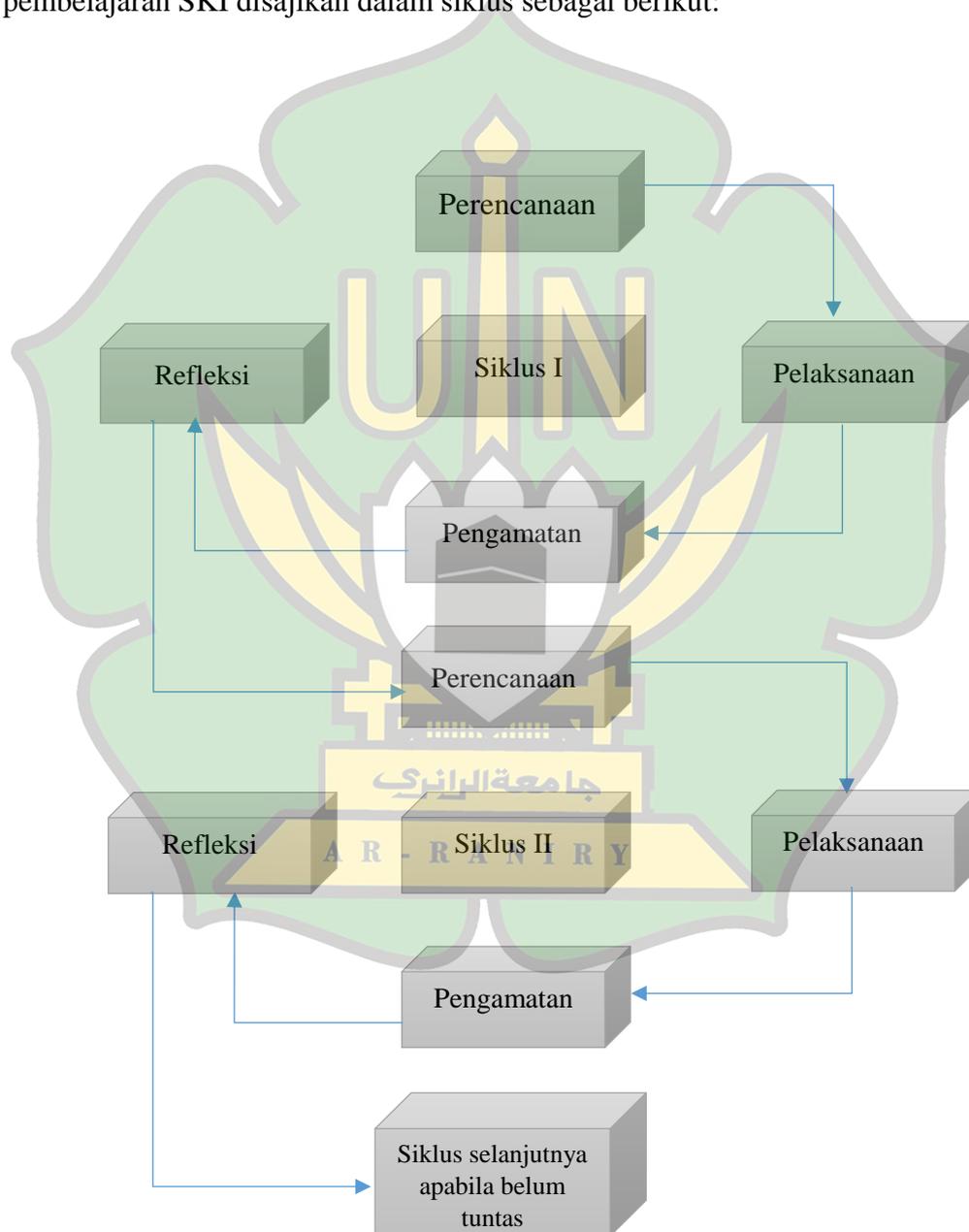
⁶⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, dan TK*, (Bandung: Yrama Wdya, 2011), h. 11.

⁶⁹ Barnawi dan M. Arifin, *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 58.

⁷⁰ Wayan Dasna, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Malang: Pusat Penelitian Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2008), h. 2.

pada siswa kelas VII SMPN 10 Takengon Kabupaten Aceh Tengah, dan juga penelitian ini mengadakan obsevasi, beserta skala sikap untuk melihat peningkatan minat pada pembelajaran ini.

Langkah-langkah perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran SKI disajikan dalam siklus sebagai berikut:



Gambar 3.1. Diagram Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).⁷¹

Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah, yakni. (1) merencanakan (planning), (2) melaksanakan tindakan (acting), (3) mengamati (observing), (4) merefleksi (reflecting).⁷²

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan (planning) yaitu rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun susunan rencana yang peneliti lakukan yaitu:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah, Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan peserta didik.
- c. Menyusun alat evaluasi setelah pembelajaran.

2. Tindakan (Action)

Tindakan merupakan kegiatan dilaksanakannya skenario pelaksanaan pembelajaran SKI yang telah direncanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap ini terwujud dalam bentuk proses belajar mengajar dengan menggunakan media Audio Visual yang dilakukan guru dengan menggunakan media film yang telah dipersiapkan oleh guru kepada peserta didik.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 16.

⁷² Hamzah B. Uno, *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 71.

3. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini pengamat mengamati kondisi peserta didik dan guru selama pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) yang berlangsung di dalam kelas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI).

4. Refleksi

Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu, dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan variasi perspektif yang mungkin dari situasi sosial dan memahami keadaan dan isu dimana hal tersebut muncul. Refleksi menjadi dasar untuk meninjau kembali rencana tindakan. Refleksi mempunyai aspek evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali (replanning).⁷³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 10 yang beralamat di Jl Tansaril - Bebesen Kamp. Kebet No. 330 Takengon Aceh Tengah. Kode pos, 24552. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan November tahun 2022 serta jadwal penelitian akan disesuaikan dengan

⁷³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 70.

proses pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 10 Takengon Kabupaten Aceh Tengah dengan jumlah 22 peserta didik diantaranya terdapat 13 siswa dan 9 siswi sebagai subject penelitian. Sasaran penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menerapkan media audio visual dan mencari tahu faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa Instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara, skala sikap. Peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran. Pedoman pengamatan yang diamati yaitu pengamatan bagi guru. Sedangkan untuk mendapatkan informasi dari guru peneliti melakukan wawancara langsung dengan staf pengajar maupun pihak administratif sekolah, yang dianggap berperan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan Media Audio Visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Sedangkan untuk mengukur motivasi dan minat siswa pada penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan skala sikap dengan menyediakan lembaran kuesioner yang

bertujuan untuk mengetahui tanggapan terhadap sikap dan motivasi siswa dalam penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam penelitian. Adapun teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung pada saat pengambilan data untuk kondisi belajar, interaksi serta motivasi belajar peserta didik dalam penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi atau interaksi belajar, tingkah laku.⁷⁴ Pengambilan data pada saat observasi dilakukan dengan mencatat langsung pada lembar observasi, yang menjadi sasaran observasi dalam hal ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa observasi yaitu untuk memantau atau mengukur siswa dalam menyikapi atau mengamati guru dan temannya ketika dalam keadaan pelaksanaan belajar. Begitu pula tujuan observasi pada guru yaitu untuk mengamati aktivitas guru dalam pelaksanaan mengajar.

⁷⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Iamatenggo, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 90.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan media Audio Recording maupun audio Visual untuk merekam pendapat, saran, dan penerapan yang dilakukan pihak sekolah baik guru dalam penggunaan Media Audio Visual Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Wawancara dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui lebih pasti mengenai faktor pendukung dan penghambat dengan diterapkannya media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP Negeri 10 Takengon.

3. Skala Sikap

Skala adalah nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, objek, atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat. Skala ini biasa digunakan untuk mengukur sikap, nilai-nilai dan minat. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Skala ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang memiliki ciri yang ingin diteliti.⁷⁵ skala yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Skala sikap dalam penelitian ini berbentuk pernyataan dan memiliki rentang skor 1-

4.

⁷⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Iamatenggo, *Menjadi Peneliti PTK...*, h. 105.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini mencari data data mengenai sekolah untuk hasil penelitian baik berkenaan dengan riwayat sekolah, visi misi, fasilitas, sarana dan prasarana penunjang dalam proses belajar mengajar disekolah tersebut, khususnya sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan Media Audio Visual pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP Negeri VIII Takengon, Aceh Tengah. Hasil dokumentsi ini digunakan sebagai data untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya adalah upaya memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data untuk menjawab dua hal pokok.⁷⁶ proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Setelah semua kegiatan pengumpulan data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini ialah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun data yang dianalisis yaitu:

1. Analisis Data Observasi Siswa dan Guru

⁷⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK penelitian tindakan kelas itu Mudah Classroom Action Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 91.

Data aktivitas siswa dan guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria penilaian aktivitas siswa dan guru :⁷⁷

- a. 91-100 = Amat Baik
- b. 81-90 = Baik
- c. 71-80 = Cukup
- d. 60-70 = Kurang
- e. ≤ 60 = Sangat Kurang

2. Analisis Data Respon Skala Motivasi Peserta didik

Dalam menganalisis data pengamatan respon peserta didik, peneliti menggunakan skala dalam penilaian respon motivasi peserta didik. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh empat respons yang menunjukkan tingkatan. Seperti pernyataan di bawah ini.

Sangat Setuju (SS) = 4

Setuju (S) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

⁷⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan contoh Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 151.

Selama proses kegiatan Pembelajaran yang berlangsung didalam kelas dengan menggunakan media audio visual, maka dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah responden yang dibagi

100% = Bilangan tetap.

Kriteria penilaian respon skala motivasi:⁷⁸

- a. 0% - 20% = Sangat endah
- b. 21% - 40% = Rendah
- c. 41% - 60% = cukup
- d. 61% - 80% = Tinggi
- e. 81% - 100% = Sangat tinggi.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan rencana tindakan yang telah ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah sesuai dengan tujuan tindakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menerapkan model pembelajaran media audio visual pada kelas VII SMPN 10 Takengon.

⁷⁸ Ridwan dan akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SMP Negeri 10 Takengon

1. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Takengon

SMP Negeri 10 Takengon merupakan sekolah menengah pertama yang berada di wilayah kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah yang didirikan oleh pemerintah daerah pada tahun 1984 dengan SK izin operasional 0557/01984 dan tanggal izin operasional 20 November 1984, yang dipimpin oleh Ibu Sri Rahmah sebagai kepala sekolah pertama yang menjabat dari tahun 1984 sampai tahun 1988, selanjutnya sekolah ini dipimpin oleh Bapak Lahoda sebagai kepala sekolah dari tahun 1988 sampai pada tahun 1998.⁷⁹ Dalam perjalanannya selama 38 tahun dan mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah dan saat ini dipimpin oleh Bapak Apifuddin, S.Pd, SMPN 10 Takengon terus berkembang seiring berjalannya waktu baik dari sarana dan prasarana proses belajar, lingkungannya, hingga prestasi peserta didik dan dapat mempertahankan akreditasi keunggulan sekolah hingga saat ini.

Sekolah ini sebelumnya dinamakan SMPN 2 Bebesen, perubahan nama SMPN 2 Bebesen menjadi SMPN 10 Takengon yaitu pada tahun 2008, dimana untuk seluruh sekolah di Kabupaten Aceh Tengah mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas diurutkan berdasarkan tahun berdirinya dan memakai nama kota Kabupaten yaitu

⁷⁹ Dokumentasi Profil SMP Negeri 10 Takengon Tahun 2022

Takengon, sehingga nama SMPN 2 Bebesen diubah menjadi SMPN 10 Takengon.⁸⁰

SMPN 10 Takengon mendapat penghargaan dari pemerintah daerah untuk menyelenggarakan kelas unggul di tingkat Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan keputusan Bupati Aceh Tengah Nomor 364 tahun 2007. SMPN 10 Takengon terletak di Jalan Tan Saril-Bebesen Nomor 330 Kampung Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Kondisi lingkungan terletak di wilayah yang cukup kondusif dan strategis, mudah dijangkau oleh siswa, orang tua/wali, dan masyarakat serta agak jauh dari jalan raya, sehingga terhindar dari hiruk pikuknya suara kendaraan. Kondisi tersebut tentunya sangat menguntungkan dan tidak mengganggu dalam proses belajar mengajar, jarak antara SMPN 10 Takengon dengan pusat kota Takengon hanya berkisar 1 kilo meter. Untuk lebih jelasnya tentang lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 10 Takengon dapat dilihat pada letak geografis dibawah ini:⁸¹

- Sebelah barat berbatasan dengan jalan tan saril-bebesen no 330 kebet
- Sebelah timur berbarisan dengan SMAN 8 Takengon
- Sebelah utara berbatasan dengan kebun masyarakat
- Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Takengon

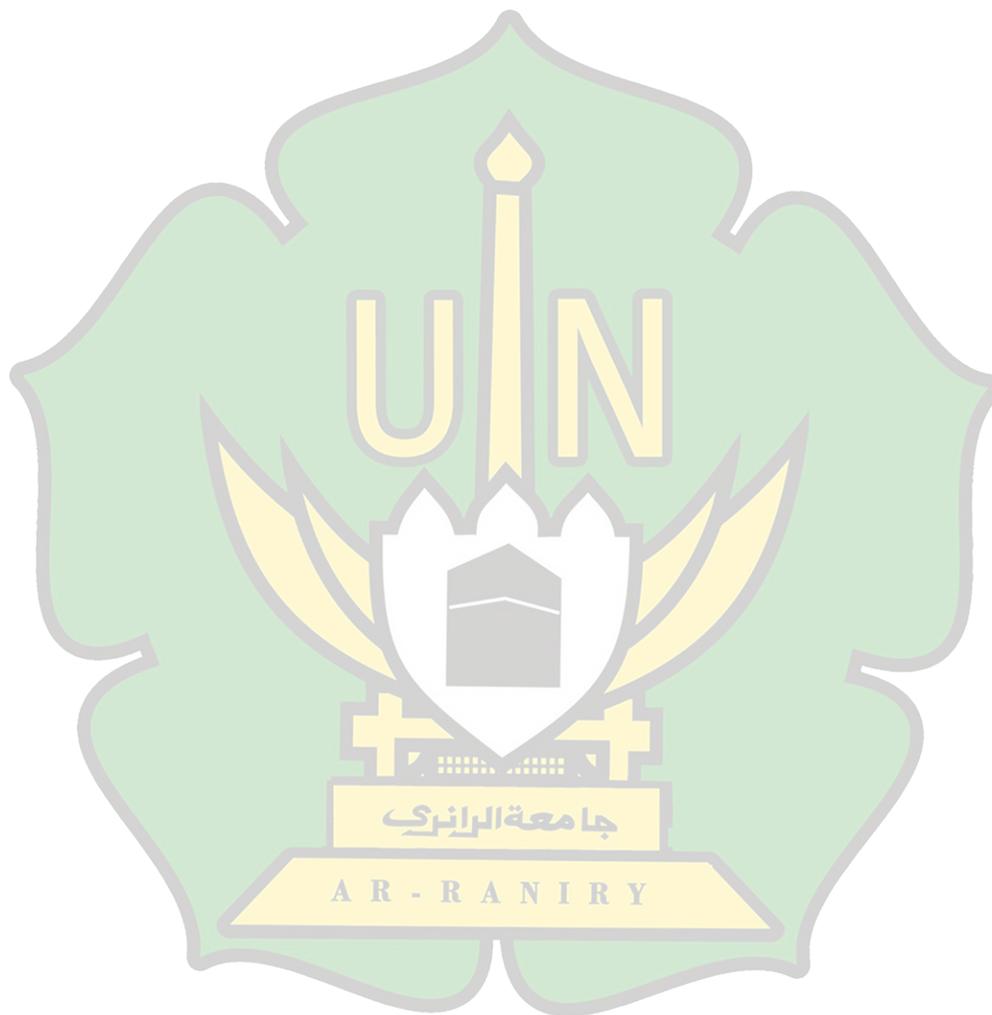
Dalam mewujudkan sistem pendidikan sekolah menengah pertama menjadi lebih baik, memiliki kemampuan akademis dan memiliki

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan SR (KTU) SMPN 10 Takengon Tanggal 16 November 2022.

⁸¹ Dokumentasi Profil SMPN 10 Takengon dan Observasi Lapangan.

keterampilan

sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka SMPN 10 mempunyai Visi dan Misi diantaranya:⁸²



⁸² Visi dan Misi SMP Negeri 10 Takengon

a. Visi:

Unggul dalam prestasi, terbaik pada mutu, beriman dan bertaqwa, berpijak pada adat dan budaya daerah serta berwawasan lingkungan.

b. Misi:

- 1.) Melakukan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2.) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan ramah lingkungan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3.) Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama, budaya daerah sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bersikap.
- 4.) Membantu peserta didik mengenali potensi dan jati diri yang memiliki karakter sesuai dengan adat istiadat dan budaya daerah.
- 5.) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran dan mendorong warga sekolah berpartisipasi dan mencintai lingkungan hidup.
- 6.) Menerapkan manajemen terbuka dan berpartisipasi dengan mengikut sertakan seluruh warga sekolah, masyarakat sekolah dan lingkungan sekolah untuk kemajuan pendidikan.

3. Identitas sekolah SMP Negeri 10 Takengon

Nama sekolah : SMP Negeri 10 Takengon
 Alamat sekolah : Jl. Tan Saril-Kebet Bebesen No.

330

Kode Pos : 24552
 Kabupaten : Aceh Tengah
 Provinsi : Aceh
 Kecamatan : Bebesen
 Desa : Kebet
 Kepala Sekolah : APIFUDDIN, S. Pd
 Sekolah Didirikan : 20 November 1984
 Jumlah jam pelajaran perminggu : 228 jam
 Jumlah guru dan pegawai : 31 orang

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana bisa diartikan sebagai suatu yang dipergunakan guna mencapai tujuan, alat dan juga media. Sementara prasarana sendiri sebagai sesuatu yang berperan sebagai penunjang utama terselenggaranya kegiatan ataupun proses. Sarana adalah peralatan yang bergerak dan umumnya dipakai secara langsung, misalnya seperti kertas, pulpen, buku, komputer, pensil, proyektor dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah penunjang dan umumnya merupakan fasilitas yang tidak bergerak, misalnya gedung dan ruangan. oleh karenanya sarana sebagai penunjang proses

pendidikan pada SMPN 10 Takengon perlu untuk diperhatikan. Untuk meninjau ketersediaan sarana dan prasarana di SMPN 10 Takengon dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:⁸³

Tabel 4.1 sarana dan prasarana di SMPN 10 Takengon

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Aula	1	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kelas	12	Baik
4.	Ruang Kosong	2	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7.	Ruang Komite	1	Baik
8.	Ruang Konseling	1	Baik
9.	Ruang Pameran	1	Baik
10.	Ruang TIK	1	Baik
11.	Ruang TU	1	Rusak Ringan
12.	Ruang UKS	1	Baik
13.	WC	4	Baik

Sumber: Dokumentasi Gedung SMPN 10 Takengon Tahun 2022

Berdasarkan data prasarana dan sarana seperti terurai dalam tabel tersebut di atas, maka menunjukkan secara umum memadai dan layak untuk

⁸³ Dokumentasi Daftar Inventaris Gedung SMPN 10 Takengon Tahun 2022

digunakan. Ketika peneliti amati secara dekat yang ada dalam keterangan kolom tabel rusak ringan karena kurang perawatan. Namun demikian untuk sarana tersebut sudah dalam catatan perencanaan perbaikan oleh pihak manajemen sekolah. Sedangkan untuk sarana lainnya sudah dinyatakan memadai dalam keadaan baik dan layak digunakan sebagai penunjang pendidikan di SMPN 10 Takengon.

5. Keadaan guru

Guru merupakan pendidik yang mempunyai peran penting dalam mengajarkan dan meningkatkan proses perkembangan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, mengarahkan, dan memberikan evaluasi terhadap peserta didik.

Tugas guru sebagai pengajar ini antara lain menyiapkan materi pelajaran yang menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian peserta didik. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keadaan dan pengadaan guru perlu sekali diperhatikan, karena hal ini sangat mempengaruhi mekanisme kerjanya. Dan di antara salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya peranan pendidik atau tenaga edukatif. Untuk penunjang pendidikan maka dibuthkan tenaga pendidika yang memadai. Oleh karena itu keadaan guru menjadi prioritas untuk diperhatikan. Berikut sebaran data guru pada sekolah SMPN 10 Takengon dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁸⁴

⁸⁴ Dokumentasi Daftar Identitas Guru dan Pegawai Non Guru SMPN 10 Takengon Tahun 2022

Tabel 4.2
Data Guru dan Pegawai Non Guru SMP Negeri 10 Takengon

No.	Nama Guru/NIP	Inisial	Golongan	Status Jabatan	Bidang
1.	APIFUDDIN, S.Pd NIP: 196303191985121002	AU	IV/b	Kepala Sekolah	Matematika
2.	ZAIRINA NIP: 196401301984122001	ZR	IV/b	Guru Tetap	B. Indonesia
3.	ADIL, S.Pd NIP: 196306071989031010	AD	IV/b	Guru Tetap	PKN
4.	KAIMAH, S.Pd NIP: 196602131990032004	KM	IV/b	Guru Tetap	Prakarya
5.	Dra. Hj. RUKMI NELLY NIP: 196706021995122001	RN	IV/b	Guru Tetap	PJOK
6.	RADHIAH, S.Ag NIP: 197103231997022001	RD	IV/b	Guru Tetap	PAI
7.	SUKARNI, S. PSI.Psik. NIP: 197003122005042001	SK	IV/b	Guru Tetap	Bimbingan Konseling
8.	MAHDAWATI, S.Pd NIP: 197106042006042009	MW	IV/b	Guru Tetap	IPA
9.	MAYA ULFA, S.Pd NIP: 198108252006042005	MU	IV/b	Waka Supras	IPA
10.	EFRI CUT PANANI, S.Pd NIP: 198203072006042005	EP	IV/b	Waka Kurikulum	Matematika
11.	MARYAM NIP: 196302201984122001	MY	IV/a	Guru Tetap	PKN
12.	PAIRIN SINAGA NIP: 196604071992031005	PS	IV/a	Guru Tetap	Matematika
13.	HAFDAH, S.Ag NIP: 197504282005042002	HD	IV/a	Waka Supras	B. Inggris
14.	FARIDA AFRIYANTI, SE NIP: 198104162009042006	FA	IV/a	Waka Kesiswaan	IPS
15.	FIRAWATI MAHMUD, S.Pd NIP: 198511052009042005	FM	IV/a	Waka Humas	Matematika
16.	ERNI JUNIVA, A.Md	EJ	III/d	Guru Tetap	Seni Budaya

	NIP: 197006232005042001				
17.	ZUHRAINI, S.Pd NIP: 198208122009042008	ZR	III/d	Guru Tetap	B. Inggris
18.	RIDWAN, MK, S.Ag, MA NIP: 197207122014101001	RW	III/c	Guru Tetap	B. Inggris
19.	SAKDIAH, S.Pd NIP: 197809182014102001	SD	III/a	Guru Tetap	IPS
20.	SARAH AMANDA G, S.Pd NIP: 199505232019032007	SA	III/a	Guru Tetap	IPS
21.	JULI HASYATI, S.Pd. I	JH	-	Guru Tetap	PAI
22.	INDRI SYAHFITRI, S.Pd	IS	-	GTT	Bimbingan Konseling
23.	DEBI INDAH, S.Pd	DI	-	GTT	B. Indonesia
24.	ASMIDAR NIP: 197610252007012004	AM	II/d	Bendahara	-
25.	HAIRUL NASIR NIP: 197505112006041006	HN	II/c	Staf	-
26.	SABARIAH, S.Pd NIK: 200950446	SR	-	Staf	-
27.	SRI MULYANAH NIK: 201750876	SM	-	Staf	-
28.	RATNA SARI NIK: 201750679	RS	-	Staf	-
29.	AMINAH, SE	AN	-	Staf	-
30.	FIRMANSYAH PJS	FS	-	Penjaga Sekolah	-
31.	ARMIATI Cleaning Service	AM	-	Cleaning Service	-

Sumber: Dokumentasi Daftar Guru dan Pegawai SMPN 10 Takengon Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa ada guru yang berpendidikan S2 sebanyak 1 orang dan mereka sudah pegawai negeri, untuk pegawai yang jenjang pendidikan S1 sejumlah 20 orang, 15 orang sebagai guru tetap pegawai negeri dan 1 guru tetap non pegawai negeri, hanya 2 orang diantaranya berstatus sebagai guru tidak tetap dengan status guru kontrak setempat dan 2 staf dengan jenjang pendidikan S1, sedangkan 3 guru lainnya berpendidikan diploma namun statusnya sudah pegawai Negeri. Secara keseluruhan data guru SMP Negeri 10 Takengon berjumlah 23 orang tenaga pendidik dan 8 orang pegawai non guru, 2 diantara pegawai non guru berstatus PNS, 4 orang berstatus kontrak daerah, dan 2 orang sebagai pegawai tidak tetap.

Data diatas menunjukkan bahwa dari jumlah guru dengan keadaan jumlah sudah memadai, walaupun demikian kepala sekolah harus berupaya memberi motivasi terutama untuk meraih sertifikasi bagi guru yang belum mendapatkannya dan dapat melanjutkan studi guru ke jenjang magister (S2), namun, harus melihat perguruan tinggi yang pelaksanaan kuliah tidak mengganggu jam mengajar guru.

5. Keadaan siswa

Keadaan peserta didik di sekolah sangat berperan penting, tanpa adanya peserta didik program pendidikan tidak akan berhasil. Peserta didik merupakan objek penunjang keberhasilan dalam melaksanakan

kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui keadaan peserta didik SMPN 10 Takengon dapat dilihat tabel berikut:⁸⁵

Tabel 4.3. Data Siswa SMPN 10 Takengon

No.	Kelas	Jumlah Murid		
		L	P	Jumlah
1.	VII 1	13	8	21
2.	VII 2	13	9	22
3.	VIII 1	17	13	30
4.	VIII 2	19	12	31
5.	IX 1	13	10	23
6.	IX 2	13	9	22
7.	IX 3	11	13	24
JUMLAH		99	74	173

Sumber: Hasil Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 10 Takengon Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan tiap tingkatan terdapat 2 kelompok kelas diantaranya kelas VII 1 terdapat siswa sebanyak 21 orang dan kelas VII 2 terdapat siswa 22 orang. Sedangkan pada tingkat kelas VIII juga dibagi kedalam 2 kelompok siswa dimana ke VIII 1 terdapat siswa sebanyak 30 siswa dan kelas VIII 2 ada 31 siswa. Untuk tingkat kelas IX pada SMPN 10 Takengon terdapat siswa sebanyak 69 orang yang dibagi dalam 3 kelompok, masing masing kelompok pada kelas IX 1 sebanyak 23 siswa, sedangkan untuk kelompok kelas IX 2 terdapat 22 siswa, untuk kelompok terakhir kelas IX 3 sebanyak 24 siswa. Secara keseluruhan siswa pada SMPN 10 takengon sebanyak 173 siswa, 99 diantaranya perempuan dan 74 lainnya

⁸⁵ Hasil Dokumentasi Rekapitulasi Keadaan Murid SMP Negeri 10 Takengon, Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

laki laki. Melihat pada jumlah siswa setiap kelas yang tidak begitu banyak dengan ketersediaan guru pada SMPN 10 takengon, maka pengelolaan kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran lebih mudah dikuasai guru, hanya saja tergantung kepada kompetensi guru.

B. Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual pada Materi SKI

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di mulai pada tanggal 22 November sampai 10 Desember 2022. Kelas yang menjadi subjek dalam penelitian adalah kelas VII 2. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 November 2022, dan siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 November 2022. Masing-masing kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada penerapan siklus I, ada beberapa tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi. Masing-masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan ini merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti,

pada awal perencanaan yaitu dengan mempersiapkan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan ppt/video tentang Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Mekah, lembar evaluasi, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta skala sikap motivasi yang diberikan kepada peserta didik.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran SKI pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 November 2022 pada kelas VII 2 yang terdiri dari 22 orang peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan pada racangan RPP, dan menggunakan alat pendukung seperti proyektor, spiker, dan laptop. Kemudian di akhir pembelajaran peneliti membagikan angket skala motivasi kepada siswa untuk mereka isi sesuai dengan tanggapan mereka.

c. Tahap pengamatan

Pengamatan (observasi) dilakukan pada guru dan siswa pada tiap-tiap pertemuan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan oleh peneliti, yang diamati oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu ibu Radhiah S.Ag dan teman peneliti sendiri. Pengamat mengamati jalannya pembelajaran dan menilai guru dan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa

selama kegiatan pembelajaran berlangsung diukur dengan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam mengelola pembelajaran.

Untuk dapat lebih memahami dapat dilihat dari tabel lembar observasi guru dalam penerapan media audio visual yang diamati langsung oleh guru bidang studi PAI di bawah ini:⁸⁶

Tabel 4.4 Observasi Guru Siklus 1

NO	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1	<p>Pendahuluan:</p> <p>a. Guru memberi salam pembuka dan mengajak siswa membaca doa belajar, serta mengkondisikan kelas secara tertib dan nyaman belajar.</p> <p>b. Guru melakukan absensi terhadap siswa</p> <p>c. Guru menginformasikan cakupan pembelajaran, mengaitkan pengalaman siswa dengan materi inti pembelajaran dan materi lainnya.</p> <p>d. Guru membuat kesepakatan dengan siswa terkait kegiatan yang akan dilakukan (terkait di dalamnya tentang pembagian kelompok peserta didik)</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>3</p>
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual</p>	<p>3</p>

⁸⁶ Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, pada Tanggal 22 November 2022 di dalam Kelas VII SMPN 10 Takengon.

	b. Guru meminta peserta didik untuk mengamati penjelasan mengenai Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah yang disajikan oleh guru melalui tayangan ppt/video, kemudian mencatat hal yang penting mengenai materi tersebut.	3
	c. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media audio visual	4
	d. Kemampuan guru dalam mengelola LKPD	4
3	Penutup:	
	a. Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan materi	3
	b. Guru memberikan soal evaluasi	4
	c. Guru menyampaikan pesan terkait materi yang telah dipelajari dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	3
	d. Guru mengarahkan siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.	3
	JUMLAH SKOR	41
	RATA-RATA	3,41
	PERSENTASE	85,4%

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I pada Tanggal 22 November 2022

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Kurang Baik

Dengan Kriteria:

91-100 : Amat Baik

81-90 : Baik

71-80 : Cukup

60-70 : Kurang

≤ 60 : Sangat Kurang

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Skor Hasil} = \frac{41}{48} \times 100 = 85,4\%$$

Bedasarkan hasil pengamatan pada siklus I, pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran SKI menunjukkan jumlah nilai yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang tergolong dalam kriteria Baik, dengan jumlah nilai dari pengamatan guru bidang studi pada siklus I adalah 41 dengan nilai rata-rata sebanyak 3, 41 dan dengan memperoleh nilai hasil 85,4%.

Lembar pengamatan aktivitas siswa dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual yang diamati langsung oleh teman peneliti sendiri dapat dilihat pada tabel berikut.⁸⁷

Tabel 4.5 Lembar Observasi Siswa Siklus 1

⁸⁷ Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, pada Tanggal 22 November 2022 di dalam Kelas VII SMPN 10 Takengon.

NO	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1	Pendahuluan: a. Siswa menjawab salam guru dan membaca doa belajar	4
	b. Siswa merespon guru ketika melakukan absensi	4
	c. Siswa menyiapkan alat tulis untuk melaksanakan pembelajaran	3
	d. Siswa mendengarkan guru dalam menginformasikan tentang cakupan pembelajaran, mengaitkan pengalaman siswa dengan materi inti pembelajaran dan materi lainnya.	3
	e. Siswa setuju terhadap kegiatan yang akan dilakukan (terkait di dalamnya tentang pembagian kelompok peserta didik)	3
2	Kegiatan Inti: a. Siswa dapat merespon dalam proses pembelajaran	3
	b. Keseriusan siswa dalam proses pembelajaran	3
	c. Siswa mengamati penjelasan mengenai Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah yang disajikan oleh guru melalui tayangan ppt/video, kemudian mencatat hal yang penting mengenai materi tersebut.	3
	d. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas terkait dengan tayangan video tentang Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah.	2

	e. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan problematik yang ada pada LKPD secara berkelompok	3
	f. Keaktifan siswa dalam belajar kelompok	2
3	Penutup:	
	a. Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan pembahasan materi yang telah dipelajari	3
	b. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes	3
	c. Siswa membaca doa setelah belajar dan mengucapkan salam	4
	JUMLAH SKOR	43
	RATA-RATA	3,07
	PERSENTASE	76,78%

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pada Tanggal 22 November 2022.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1 dapat peneliti simpulkan bahwa hasil dari observasi aktivitas siswa dapat dikategorikan Cukup, yaitu dengan perolehan jumlah skor 43, dengan rata-rata 3,07, dan skor hasil yaitu 76,78%.

d. Tahap refleksi

Bedasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dan pengamatan pada siklus I, proses belajar mengajar mata pelajaran SKI hampir mencapai keberhasilan, kemampuan guru dalam pembelajaran SKI tergolong dalam kriteria baik, akan tetapi guru masih bisa mengalami kendala terhadap peserta didik yang belum serius dalam belajar.

Oleh karena itu, untuk pertemuan selanjutnya perlu dilakukan perbaikan, guru sebagai peneliti bersama pengamat sepakat untuk melanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus kedua. Upaya-upaya yang akan dilakukan di antaranya adalah dengan menerapkan media audio visual. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada 29 November 2022. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah adanya analisis dan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus I, dan perlunya meningkatkan tindakan pada siklus II. Pembelajaran siklus II dilakukan pada tanggal 29 November 2022 yang dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus II yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi), dan refleksi.

a. Tahap perencanaan

Pada siklus II guru masih menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Mekah, persiapan materi dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru mata pembelajaran dan peneliti menyiapkan kembali ppt/video mengenai materi sebelumnya hanya saja pada siklus II peneliti lebih memperdalam

pembahasan dan membuat rangkaian ppt/video semakin lebih menarik. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat seperti proyektor, laptop, dan spiker, lembar observasi yang digunakan oleh pengamat, dan juga menyiapkan lembar skala motivasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah peneliti mempersiapkan sejumlah perangkat pembelajaran, pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 29 November 2022. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual berdasarkan jam pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilakukan pada guru dan siswa pada saat pelaksanaan belajar mengajar di kelas tiap-tiap pertemuan dengan menggunakan instrument yang telah disediakan oleh peneliti, yang diamati oleh guru mata pelajaran PAI dan teman peneliti. Pengamat mengamati jalannya pembelajaran dan menilai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung diukur dengan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

- **Pengamatan Aktivitas guru**

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung diukur dengan lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru bidang studi PAI. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut.⁸⁸

Tabel 4.6 Lembar Observasi Guru Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1	Pendahuluan:	
	a. Guru memberi salam pembuka dan mengajak siswa membaca doa belajar, serta mengkondisikan kelas secara tertib dan nyaman belajar.	4
	b. Guru melakukan absensi terhadap siswa	4
	c. Guru menginformasikan cakupan pembelajaran, mengaitkan pengalaman siswa dengan materi inti pembelajaran dan materi lainnya.	4
	d. Guru membuat kesepakatan dengan siswa terkait kegiatan yang akan dilakukan (terkait di dalamnya tentang pembagian kelompok peserta didik)	4

⁸⁸ Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II, pada Tanggal 29 November 2022 di dalam Kelas VII SMPN 10 Takengon.

2	Kegiatan Inti:	
	a. Kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual	4
	b. Guru meminta peserta didik untuk mengamati penjelasan mengenai Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah yang disajikan oleh guru melalui tayangan ppt/video, kemudian mencatat hal yang penting mengenai materi tersebut.	4
	c. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media audio visual	4
	d. Kemampuan guru dalam mengelola LKPD	4
3	Penutup:	
	a. Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan materi	3
	b. Guru memberikan soal evaluasi	4
	c. Guru menyampaikan pesan terkait materi yang telah dipelajari dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	4
	d. Guru mengarahkan siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.	4
JUMLAH SKOR		47
RATA-RATA		3,92
PERSENTASE		97,9%

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II pada Tanggal 29 November 2022

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Kurang Baik

Dengan Kriteria:

91-100 : Amat Baik

81-90 : Baik

71-80 : Cukup

60-70 : Kurang

≤ 60 : Sangat Kurang

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Skor Hasil} = \frac{47}{48} \times 100 = 97,9 \%$$

Berdasarkan tabel pengamatan di atas bahwa hasil observasi guru pada siklus II saat proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual menunjukkan bahwa aktivitas guru tergolong kriteria amat baik serta terjadi peningkatan dari pada pembelajaran sebelumnya dengan jumlah skor 47, dengan rata-rata 3,92 dan skor hasil 97,9 % . Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan, serta suasana belajar menjadi lebih baik, maka dengan demikian juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- **Pengamatan Aktivitas Siswa**

Untuk menentukan aktivitas dan menilai motivasi siswa dalam pembelajaran menggunakan Media Audio Visual pada Pelajaran SKI

maka perlunya dilakukan observasi untuk mendapatkan hasil, berdasarkan pengamatan penulis untuk observasi siswa dilakukan dengan lembar observasi dengan langkah pengamatan sebagai mana tercantum pada lembar observasi dibawah ini:⁸⁹

Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1	Pendahuluan:	
	a. Siswa menjawab salam guru dan membaca doa belajar	4
	b. Siswa merespon guru ketika melakukan absensi	4
	c. Siswa menyiapkan alat tulis untuk melaksanakan pembelajaran	4
	d. Siswa mendengarkan guru dalam menginformasikan tentang cakupan pembelajaran, mengaitkan pengalaman siswa dengan materi inti pembelajaran dan materi lainnya.	4
	e. Siswa setuju terhadap kegiatan yang akan dilakukan (terkait di dalamnya tentang pembagian kelompok peserta didik)	4
2	Kegiatan Inti:	
	a. Siswa dapat merespon dalam proses pembelajaran	4
	b. Keseriusan siswa dalam proses pembelajaran	4

⁸⁹ Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II, pada Tanggal 29 November 2022 di dalam Kelas VII SMPN 10 Takengon

	c. Siswa mengamati penjelasan mengenai Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah yang disajikan oleh guru melalui tayangan ppt/video, kemudian mencatat hal yang penting mengenai materi tersebut.	4
	d. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas terkait dengan tayangan video tentang Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah.	3
	e. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan problematik yang ada pada LKPD secara berkelompok	4
	f. Keaktifan siswa dalam belajar kelompok	3
3	Penutup:	
	a. Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan pembahasan materi yang telah dipelajari	3
	b. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes	4
	c. Siswa membaca doa setelah belajar dan mengucapkan salam	4
JUMLAH SKOR		53
RATA-RATA		3,79
PERSENTASE		94,6 %

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pada Tanggal 29 November 2022

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hasil perkembangan terhadap aktivitas dan motivasi siswa pada observasi siklus II, yang mana persentasi skor meningkat menjadi 53, sedangkan nilai rata rata dari respon terhadap observasi mendapatkan nilai 3,79.

hasil tersebut mempengaruhi tingkat persentase menjadi 94,6% dan masuk pada kategori amat baik. hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa pada pembelajaran menggunakan media audio visual pada pelajaran SKI di SMPN 10 Takengon meningkat lebih baik dari hasil yang didapatkan pada siklus sebelumnya.

Adapun perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II observasi guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I Dan Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Selisih Skor
1	Pendahuluan: Guru memberi salam pembuka dan mengajak siswa membaca doa belajar, serta mengkondisikan kelas secara tertib dan nyaman belajar.	4	4	0
	Guru melakukan absensi terhadap siswa	4	4	0
	Guru menginformasikan cakupan pembelajaran, mengaitkan pengalaman siswa dengan materi inti pembelajaran dan materi lainnya.	3	4	1
	Guru membuat kesepakatan dengan siswa terkait kegiatan yang akan dilakukan (terkait di dalamnya tentang pembagian kelompok peserta didik)	3	4	1
2	Kegiatan Inti: Kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual	3	4	1

	Guru meminta peserta didik untuk mengamati penjelasan mengenai Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah yang disajikan oleh guru melalui tayangan ppt/video, kemudian mencatat hal yang penting mengenai materi tersebut.	3	4	1
	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media audio visual	4	4	0
	Kemampuan guru dalam mengelola LKPD	4	4	0
3	Penutup:			
	Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan materi	3	3	0
	Guru memberikan soal evaluasi	4	4	0
	Guru menyampaikan pesan terkait materi yang telah dipelajari dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	3	4	1
	Guru mengarahkan siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.	3	4	1
	JUMLAH SKOR	41	47	
	RATA-RATA	3,41	32,92	
	PERSENTASE	85,4%	97,9%	12,5%

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu sangat baik, peserta didik serius dalam belajar dan semakin aktif. Berdasarkan hasil observasi setelah semua tindakan dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual sudah berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu

peneliti beserta pengamat sepakat bahwa penelitian terhadap pembelajaran SKI tidak memerlukannya lagi pertemuan selanjutnya dikarenakan telah mengalami peningkatan dalam pembelajaran.

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Observasi Siswa Antara Siklus I Dan Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Selisih skor
1	Pendahuluan: Siswa menjawab salam guru dan membaca doa belajar	4	4	0
	Siswa merespon guru ketika melakukan absensi	4	4	0
	Siswa menyiapkan alat tulis untuk melaksanakan pembelajaran	3	4	1
	Siswa mendengarkan guru dalam menginformasikan tentang cakupan pembelajaran, mengaitkan pengalaman siswa dengan materi inti pembelajaran dan materi lainnya.	3	4	1
	Siswa setuju terhadap kegiatan yang akan dilakukan (terkait di dalamnya tentang pembagian kelompok peserta didik)	3	4	1
2	Kegiatan Inti: Siswa dapat merespon dalam proses pembelajaran	3	4	1
	Keseriusan siswa dalam proses pembelajaran	3	4	1

	Siswa mengamati penjelasan mengenai Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah yang disajikan oleh guru melalui tayangan ppt/video, kemudian mencatat hal yang penting mengenai materi tersebut.	3	4	0
	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas terkait dengan tayangan video tentang Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah.	2	3	1
	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan problematik yang ada pada LKPD secara berkelompok	3	4	1
	Keaktifan siswa dalam belajar kelompok	2	3	1
3	Penutup: Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan pembahasan materi yang telah dipelajari	3	3	0
	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes	3	4	1
	Siswa membaca doa setelah belajar dan mengucapkan salam	4	4	0
	JUMLAH SKOR	43	53	
	RATA-RATA	3,07	3,79	17,82%
	PERSENTASE	76,78%	94,6%	

Berdasarkan data perbandingan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan pada perkembangan motivasi dan aktifitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media Audio Visual pada Pembelajaran SKI di SMP N 10 Takengon, Aceh Tengah. Pada jumlah skor terdapat peningkatan hasil dari uji siklus I dengan nilai total 43 menjadi 53 pada observasi

siklus II. Sedangkan nilai rata-rata menunjukkan perubahan menjadi lebih baik, yang mana hasil rata rata terdapat selisih dari 3,07 menjadi 3,79 dari nilai observasi siklus I ke Observasi siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji pada observasi motivasi dan aktivitas siswa menjadi lebih baik setelah diterapkan metode Media Audio Visual pada Pembelajaran SKI di SMPN 10 Takengon dengan persentase siklus pertama 76,78% meningkat menjadi 94,6%. Hasil perentase ini menunjukkan nilai selisih sebesar 17,82% meningkat pada aktivitas dan Motivasi siswa.

Sedangkan Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran SKI dengan menerapkan media Audio Visual pada materi Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad di Makkah dengan membagikan respon skala motivasi kepada peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai dilakukan. Peneliti memberikan respon skala motivasi sejumlah 14 pernyataan untuk 22 peserta didik, guna mengetahui respon belajar peserta didik dengan menerapkan media audio visual.

Hasil respon skala motivasi pada siklus I pada materi Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁹⁰

Tabel 4.10 Angket Siklus 1

NO	Pernyataan	Jawaban Siswa				Persentase			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS

⁹⁰ Hasil Skala Motivasi Siswa Siklus I, pada Tanggal 22 November 2022 di dalam Kelas VII SMPN 10 Takengon

1.	Saya sangat merasa tertarik dan senang belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual	10	5	7	0	45,45	22,72	31,81	0
2.	Belajar materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual menurut saya dapat meningkatkan rasa ingin tahu, dapat menghilangkan rasa bosan, kantuk dan jenuh.	8	8	6	0	36,36	36,36	27,27	0
3.	Menurut saya, ketika guru menerapkan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.	10	8	4	0	45,45	36,36	18,18	0
4.	Saya termotivasi apabila guru dan teman-teman memuji saya saat berhasil dalam menjawab pertanyaan	7	5	7	3	31,81	22,72	31,81	13,63
5.	Menurut saya, media audio visual yang digunakan oleh guru dalam mengajar dapat menambah ketertarikan saya terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	9	4	5	4	40,9	18,18	22,72	18,18

6.	Menurut saya, penggunaan media audio visual sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	10	9	2	1	45,45	40,9	9,09	4,54
7.	Menurut saya, ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media audio visual dapat lebih memudahkan saya dalam memahami materi yang disampaikan. Khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).	8	9	6	0	36,36	40,9	27,27	0
8.	Menurut saya, dengan menggunakan media audio visual dalam belajar dapat memotivasi saya lebih aktif dalam bertanya.	5	3	9	5	22,72	13,63	40,9	22,72
9.	Saya merasa lebih fokus belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual.	7	6	8	1	31,81	27,27	36,36	4,54
10.	Menurut saya, dengan menggunakan media audio visual dalam belajar dapat membuat siswa semakin aktif megutarakan pendapat.	6	5	8	3	27,27	22,72	36,36	13,63

11.	Menurut saya, keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat dalam penerapan media audio visual.	9	6	4	3	40,9	27,27	18,18	13,63
12.	Menurut saya, dengan adanya sarana yang disediakan oleh sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan media audio visual.	7	5	6	4	31,81	22,72	27,27	18,18
13.	Kesulitan saya dalam memperhatikan atau memahami tayangan pembelajaran menjadi faktor penghambat dalam penerapan media audio visual.	8	4	7	3	36,36	18,18	31,81	13,63
14.	Menurut saya belajar dengan menerapkan media audio visual dapat membuat suasana kelas dan siswa menjadi lebih kondusif	7	7	6	2	31,81	31,81	27,27	9,09
JUMLAH SKOR						04,46	90,83	86,3	31,77
RATA-RATA						36,03	27,92	27,59	9,41
PERSENTASE						65 %		37%	

Sumber: Hasil Skala Motivasi Siswa Siklus I pada Tanggal 22 November 2022

Keterangan:

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

Persentase respon peserta didik di atas diolah berdasarkan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan Kriteria:

0% - 20% = Sangat rendah

21% - 40% = Rendah

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Tinggi

81% - 100% = Sangat Tinggi

Bedasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran SKI dengan menggunakan media audio visual pada siklus I dapat digolongkan ke dalam kriteria “tinggi”. Hal ini terlihat pada persentase yang didapatkan pada siklus I yaitu 65 % peserta didik setuju dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran SKI. Serta 37% peserta didik tidak setuju dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI. Sedangkan analisis data respon skala motivasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:⁹¹

Tabel 4.11 Angket Siklus II

⁹¹ Hasil Skala Motivasi Siswa Siklus II, pada Tanggal 29 November 2022 di dalam Kelas VII SMPN 10 Takengon

NO	Pernyataan	Jawaban Siswa				Persentase			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat merasa tertarik dan senang belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual	7	5	0	0	77,27	22,72	0	0
2.	Belajar materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual menurut saya dapat meningkatkan rasa ingin tahu, dapat menghilangkan rasa bosan, kantuk dan jenuh.	5	6	1	0	68,18	27,27	4,54	0
3.	Menurut saya, ketika guru menerapkan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.	4	8	0	0	63,63	36,36	0	0
4.	Saya termotivasi apabila guru dan teman-teman memuji saya saat berhasil dalam menjawab pertanyaan	4	8	0	0	63,63	36,36	0	0
5.	Menurut saya, media audio visual yang	6	6	0	0	72,72	27,27	0	0

	digunakan oleh guru dalam mengajar dapat menambah ketertarikan saya terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.								
6.	Menurut saya, penggunaan media audio visual sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	5	6	1	0	68,18	27,27	4,54	0
7.	Menurut saya, ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media audio visual dapat lebih memudahkan saya dalam memahami materi yang disampaikan. Khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).	7	5	0	0	77,27	22,72	0	0
8.	Menurut saya, dengan menggunakan media audio visual dalam belajar dapat memotivasi saya lebih aktif dalam bertanya.	12	9	0	1	54,54	40,90	0	4,54
9.	Saya merasa lebih fokus belajar Sejarah	18	4	0	0	81,81	18,18	0	0

	Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual.								
10.	Menurut saya, dengan menggunakan media audio visual dalam belajar dapat membuat siswa semakin aktif megutarakan pendapat.	17	5	0	0	77,27	22,72	0	0
11.	Menurut saya, keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat dalam penerapan media audio visual.	11	8	1	2	50	36,36	4,54	9,09
12.	Menurut saya, dengan adanya sarana yang disediakan oleh sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan media audio visual.	13	6	2	1	59,09	27,27	9,09	4,54
13.	Kesulitan saya dalam memperhatikan atau memahami tayangan pembelajaran menjadi faktor penghambat dalam penerapan media audio visual.	9	10	1	2	40,90	45,45	4,54	9,09
14.	Menurut saya belajar dengan menerapkan media audio visual dapat membuat suasana	21	1	0	0	95,45	4,54	0	0

	kelas dan siswa menjadi lebih kondusif						
	JUMLAH SKOR				909,04	395,39	27,25
	RATA-RATA				69,93	28,24	1,95
	PERSENTASE				98,17 %	3,9 %	

Sumber: Hasil Skala Motivasi Siswa Siklus II pada Tanggal 29 November 2022

Keterangan:

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

Persentase respon peserta didik di atas diolah berdasarkan rumus dibawah

ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan Kriteria:

0% - 20% = Sangat rendah

21% - 40% = Rendah

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Tinggi

81% - 100% = Sangat Tinggi

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan respon skala motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran SKI dengan menggunakan media audio visual pada siklus II dapat digolongkan ke dalam kriteria “Sangat Tinggi”. Hal ini terlihat pada persentase yang didapatkan pada siklus II yaitu 98,17 % peserta didik sangat setuju dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran SKI. Serta 3,9 % peserta didik tidak setuju dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Media Audio Visual pada Materi SK

1. Faktor pendukung penerapan media audio visual pada pembelajaran SKI

Bedasarkan wawancara dengan salah satu guru pelajaran SKI di SMPN 10 takengon, aceh tengah yang dilaksanakan pada pada tanggal 23 November 2022 terdapat beberapa peluang penerapan media Audio Visual untuk meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran SKI disekolah tersebut, pada point pertama hasil wawancara responden menyebutkan; “penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI adalah hal yang baru dan sebelumnya belum pernah diterapkan. penerapan media sangat membantu siswa memahami materi, rasa ingin tahu siswa menjadi lebih meningkat. Tingkat kebosanan siswa menjadi lebih berkurang”.

Berdasarkan analisa peneliti dari jawaban yang dikemukakan bahwa penerapan media audio visual disekolah tersebut belum pernah dilakukan pada mata pelajaran PAI khususnya pembelajaran SKI, karena berdasarkan penyampaian informan bahwa media audio visual adalah metode baru bagi mereka pada penerapan pembelajaran SKI disekolah SMPN 10 Takengon.

Pada sesi selanjutnya informan mengutarakan bahwa pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran SKI ternyata memiliki kelebihan. Informan menyampaikan manfaat Media Audio Visual sebagai berikut; “Kelebihannya siswa menjadi lebih fokus dalam belajar, dan lebih memudahkan guru dalam menjelaskan materi”.

Media audio visual menjadi metode pengembangan terbaru untuk menyampaikan materi SKI di sekolah tersebut, oleh karenanya sebagai bagian prioritas maka pihak sekolah menyediakan fasilitas pendukung diantaranya; menyediakan ruangan seperti lab, kemudian dari segi alat seperti infokus, spiker, layar, dan listrik pastinya. Untuk mendukung kelancaran pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa pihak penyelenggara sekolah turut serta memfasilitasi kebutuhan penunjang penerapan metode audio visual disekolah tersebut. Pada sisi lainnya Penerapan media sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa khususnya pembelajaran SKI, siswa menjadi lebih fokus dalam belajar, di dalam ruangan kelas yang biasanya ribut dan kurang dapat dikendalikan kini dapat terkendali dan tingkat siswa yang ribut, maupun bosan menjadi berkurang dan justru menjadi lebih memperhatikan materi.

Namun demikian dalam penerapan media audio visual pada pembelajaran SKI di SMPN 10 takengon perlu pendukung media audio visual pertama dari segi kecocokan materinya, kejelasan gambar maupun suara pada tayangan, mengkondisikan alat seperti proyektor, laptop, dan spiker sebelum digunakan agar tidak terkendala, mengatur tempat duduk siswa agar mudah melihat tayangan materi. Sangat efektif karena seperti yang kita amati siswa

suka akan hal-hal baru seperti penayangan gambar dan suara sehingga mereka menjadi lebih antusias dan senang dalam belajar.

Peran dan fungsi media audio visual terhadap motivasi siswa sebagaimana disampaikan oleh informan bahwa “Peran audio visual sangat termotivasi, karena banyaknya perubahan dalam belajar, kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan siswa pun lebih menanggapi pembahasan materi dengan menggunakan media dari pada dijelaskan secara lisan”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dikehui bahwa media Audio Visual menjadi suatu cara terbaru untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran SKI disekolah tersebut. Baik siswa maupun guru sangat mendukung penerapan metode tersebut dengan difasilitasi oleh penunjang sarana dan prasarana lainnya.

2. Faktor penghambat penerapan media Audio Visual Pada Pembelajaran SKI

Walapun media audio visual menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran SKI menjadi suatu harapan terbaru, namun terdapat beberapa kendala yang ditemukan saat observasi dan wawancara oleh peneliti di SMPN 10 Takengon. Beberapa kendala tersebut diantaranya; Guru kurang ahli dalam menggunakan alat media seperti laptop, alat proyektor, sehingga guru tidak bisa menggunakan maupun membuat bahan ajar menggunakan powerpoint maupun sejenisnya. Lalu faktor penghambat lainnya ketika alat proyektor bermasalah maka waktu belajar terbuang sia-sia sampai beberapa menit seperti yang terjadi pada penerapan pertama (siklus 1).

Kekurangannya dari segi waktu, disaat menggunakan media guru harus mengecek terlebih dahulu alat yang digunakan agar tidak terkendala pada saat digunakan, dan karena keterbatasan waktu ditakutkan pembelajaran tidak dapat dijelaskan sampai tuntas. Hambatan juga terdapat pada siswa sebagaimana diungkapkan oleh informan dimana “setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda, memang ada anak yang benar-benar tidak respon walau guru menggunakan cara apapun dalam mengajar”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi masih bisa dikendalikan dengan beberapa upaya yang perlu dilakukan diantaranya pengenalan pemanfaatan sarana IT yang tersedia disekolah tersebut sesuai dengan kebutuhan dan mengikuti kemajuan zaman. Serta pada hambatan kemampuan siswa yang berbeda-beda tidak bisa dijadikan sebagai hambatan mutlak untuk meniadakan metode Media Audio Visual pada Pembelajaran SKI di SMPN 10 Takengon. Menurut analisa peneliti daya serap dan kecerdasan siswa dengan pemanfaatan Media Audio Visual akan lebih cepat mentransfer pengetahuan kepada siswa.⁹²

D. Pembahasan Hasil Penerapan Media Audio Visual pada Materi SKI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sekaligus guru yang dilakukan dengan dua siklus. Siklus pertama yang dilakukan pada tanggal 15 November 2022 dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 22 November 2022 pada kelas VII di SMP Negeri 10 Takengon, Kabupaten Aceh

⁹² Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) RD pada Tanggal 24 November 2022

Tengah. Penulis akan membahas mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh di lapangan yaitu mengenai observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan angket skala motivasi siswa.

1. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil lembar observasi guru dalam penerapan media audio visual pada pembelajaran SKI pada setiap pelaksanaan siklus mengalami peningkatan, hal ini dapat diperhatikan dari hasil siklus pertama dengan hasil persentase 85,4% dan termasuk pada kategori kriteria baik. Kemudian pada siklus kedua mengalami peningkatan dengan persentase 97,9% dan masuk kedalam kategori sangat baik. Terjadinya peningkatan pada siklus kedua disebabkan karena adanya usaha dari guru dalam melakukan perbaikan pada penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI di dalam kelas VII SMP Negeri 10 Takengon.

2. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi siswa siklus pertama dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual menunjukkan bahwa siswa masih ada yang ribut, mengantuk, bercerita, dan tidak memperhatikan di dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil observasi aktivitas siswa tergolong kedalam kategori cukup sehingga dalam proses belajar mengajar belum dapat dikatakan berhasil dan harus diadakan pembaharuan.

Pada siklus kedua peneliti terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih serius dan fokus dalam belajar, peneliti meminta agar siswa dapat memperhatikan dan memahami tayangan ppt/video yang ditampilkan oleh guru dan mencatat hal penting yang terdapat dalam tayangan dan membacakannya ke depan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 76,78% dan masuk dalam kategori cukup. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus kedua dengan perolehan 94,6% dan masuk dalam kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI mengalami peningkatan motivasi belajar pada siswa, sehingga rasa ingin tahu pada siswa semakin meningkat dengan mengamati tayangan video, dan kondisi di dalam kelas menjadi semakin kondusif.

3. Peningkatan motivasi belajar siswa

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.10. dan 4.11. tentang analisis angket motivasi siswa kelas VII pada penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI pada siklus I dengan perolehan 65 % dan termasuk dalam kategori tinggi, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan 98,17% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI mengalami peningkatan motivasi siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari perbedaan yang terdapat pada siklus I dan kedua dimana pada siklus I siswa masih ada yang mengantuk, ribut, dan tidak memperhatikan, pada siklus kedua mengalami peningkatan siswa fokus dalam memperhatikan dan kondisi kelas menjadi lebih kondusif karena tidak ada

keributan yang terjadi, siswa tidak ada yang mengantuk dan rasa ingin tahunya semakin meningkat setelah melihat tayangan ppt/video yang semakin menarik perhatian.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa siswa sangat suka dengan hal-hal baru, dengan menerapkan media audio visual dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, siswa sangat senang apabila guru menampilkan hal-hal baru yang menarik perhatian dalam proses belajar mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan data penelitian yang telah penulis lakukan yaitu tentang Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas VII SMP Negeri 10 Takengon Kabupaten Aceh Tengah dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang penelitian ini dilaksanakan dengan dua tahapan siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua, setiap siklus mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar skala motivasi peserta didik. Jadi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan yang diamati langsung oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI telah mencapai keberhasilan, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru pada setiap siklus. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I tergolong dalam kriteria Baik, dengan jumlah skor 41 dengan nilai rata-rata sebanyak 3,41 dan dengan memperoleh nilai hasil 85,4%. Pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru tergolong kriteria amat baik serta terjadi peningkatan dari pembelajaran sebelumnya dengan jumlah skor 47, dengan rata-rata 3,92 dan nilai hasil 97,9%. Kemudian pada pengamatan lembar observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil pengamatan siklus I dapat

dikategorikan Cukup, yaitu dengan perolehan jumlah skor 43, dengan rata-rata 3,07, dan skor hasil yaitu 76,78%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan terdapat hasil perkembangan terhadap aktivitas siswa yang mana persentasi skor meningkat menjadi 53, sedangkan nilai rata-rata mendapatkan nilai 3,79. hasil tersebut mempengaruhi tingkat persentase menjadi 94,6% dan masuk pada kategori amat baik. Dari data hasil observasi dapat penulis simpulkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI sudah mencapai keberhasilan.

2. Peningkatan motivasi belajar siswa pada penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI dapat dilihat dari jawaban angket yang dibagikan kepada siswa, pada siklus I persentase nilai yang diperoleh dari seluruh siswa mencapai 65 % dan digolongkan ke dalam kriteria “tinggi”. Siklus II dapat digolongkan ke dalam kriteria “Sangat Tinggi”, hal ini terlihat pada persentase yang didapatkan pada siklus II yaitu 98,17 %. Dapat penulis simpulkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, semakin kreatif guru dalam merancang media pembelajaran maka semakin meningkat motivasi siswa dalam belajar.

B. Saran

setelah melakukan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 10 Takengon Kabupaten Aceh Tengah, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru PAI untuk mengembangkan kompetensinya, dan kepala sekolah disarankan untuk membenahi dan melengkapi seluruh fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar.
2. Kepada guru bidang studi disarankan agar meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dengan menggunakan metode atau media yang tepat dan sesuai agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, pada setiap pembelajaran guru disarankan untuk menganalisis kekurangan yang ada pada setiap pertemuan agar pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik.
3. Kepada wali kelas agar senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat dalam belajar dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
4. Kepada seluruh siswa disarankan agar tekun dalam menuntut ilmu dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru, dan disarankan agar menjadi siswa yang rajin dan tidak bermalas malasan dalam belajar, dan memiliki tekad dan semangat dalam menggali ilmu pengetahuan.
5. Kepada pihak sekolah agar senantiasa mendukung dan lebih memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana dalam upaya menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ainina, Indah Ayu. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal Of History Education*, III.
- Ali, R Moh. (2012). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Amin, Moh Nasrul. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran SKI MI. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, II.
- Aqib, Zainal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Wdya.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2021). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain. (2010). *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Barnawi, dan M Arifin. (2014). *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bogdan, Robert, dan Sari Knopp Biklen. (1997). *Qualitative research for education*. USA: Allyn & Bacon.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Dasna, Wayan. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Malang: Pusat Penelitian Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Derajat, Zakiyah Dkk. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Derama, Trisda. (2022). *Penggunaan Analisis SWOT dan Metode Waspas dalam Menentukan Strategi Pemasaran pada Jasa Percetakan Undangan Confetti Project*. Klaten: Lakeisha
- Ekayati, Putu. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, II*.
- Ekasari, Ratna. (2020). *Model Efektivitas dan Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing.
- Faizah, Aidah Nur. (2019). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh. *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh*.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Martina.
- Hamid, Mustofa Abi. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hanafi, Muhammad. (2012). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Hasanudin, Cahyo. (2017). *Media Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Kemanfaatan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hasbullah. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hasibuan, Nasruddin. (2016). Implementasi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, IV*.
- Hidayati, Siti Nur. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Alam Terhadap Minat Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas x di MA Walisongo Kaliorembang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Diss Iain Kudus*.
- Holter, dkk. (1993). Action research: what is it? How has it been used and how can it be used in nursing? *Journal of advanced nursing*.
- Ibrahim, Raden, dan Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kulsum, Umi. (2022). *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Bangun Ruang dengan Media Bangun Ruang pada Siswa VI SD Negeri 002 Bengkong Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jember: RFM Pramedia.

- Kunandar. (2008a). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. (2008b). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan contoh Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kustandi, dan Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lukman, Ali. (2007). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Mawadah, Siti. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik SD Islam Assalam Bandar Lampung. *Diss. Uin Raden Intan Lampung*.
- Mulia, Harpan Reski. (2019). Pembelajaran Berbasis Multimedia: Upaya Memahami Keberagaman Gaya Belajar Anak. *Jurnal Penjaminan Mutu, V*.
- Muslich, Masnur. (2013). *Melaksanakan PTK itu Mudah (classroom action resech) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Riant. (2003). *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurfitriana, Intan Ayu, dan Anayanti Rahmawati. (2015). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Sains pada Anak Kelompok B TK IT Aisyiyah Laban Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*.
- Nadirah, Dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method Mengelola Penelitian dengan Mendeley dan Nvivo*. Sumatra Barat: Azka Pustaka
- Paryono. (2012). Pembentukan Moral Anak Didik Melalui Kisah Teladan dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Muhammadiyah Parakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011. *Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Tim Pustaka Phoenix. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix.
- Pradikta, Bagus. (2019). Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Audio Visual Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya, I*.
- Pribadi, Benny. (2017). *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Rasyid, Abdul. (2018). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi. *Scolae: Journal of Pedagogy, I*.

- Ridwan, dan Akdon. (2010). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmah, Siti dan Mar'atus Syifa. (2021). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam (Study Kasus Kelas IV B MIS Nurul Hikmah Kebon Manggis). *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, IV*.
- Rohmah, Siti. (2022). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, IV*.
- Rusman. (2012). *Menejemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman, dkk. (2014). *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, Arief. (2006). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2007). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief dan Rahardjo. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saidaturrohman, Umi. (2017). Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara. *Diss. STAIN Kudus*.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saudah, dkk. (2020). Penggunaan Media dalam Pembelajaran PKn SD. *Pandawa, II*, 386-395.
- Seels, Barbara, dan Rita Richey. (2012). *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. IAP.
- Setiawan, Sigit. (2018, Mei 8). *Membedah Beda Istilah Murid, Siswa, dan Mahasiswa*. Dipetik tanggal 9 bulan 9, tahun 2022, dari Kompasiana: https://www.kompasiana.com/sigit_s/5af0eb59f133443e18176652/beda-istilah-murid-siswa-dan-mahasiswa
- Sitepu, Ayu Sri Menda Br. (2019). *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Medan: Guepedia.
- Sudjana, Nana. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- _____. (2005). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Remaja Roesda Karya.
- Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutirman. (2013). *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Berbasis Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 10 Takengon
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VII/Ganjil
Materi Pokok : Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghayati kebenaran risalah Nabi Muhammad saw, dalam berdakwah di Mekkah.	1.2.1 Muncul rasa ingin tahu akan kebenaran risalah Nabi Muhammad saw, dalam

	berdakwah di mekkah
2.2 Menunjukkan sikap gigih dan sabar dalam mengajak kebaikan.	2.2.1 Muncul sikap tanggung jawab, gigih dan sabar dalam mengajak kebaikan
3.2 Menganalisis strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah.	3.2.1 Menjelaskan sejarah dakwah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah 3.2.2 Menyebutkan kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam 3.2.3 Menjelaskan substansi dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah
4.2 Mengolah informasi tentang strategi dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Mekkah.	4.2.1 Mengidentifikasi strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah.

C. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan sejarah dakwah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah
2. Menyebutkan kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam
3. Menjelaskan substansi dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah
4. Mengidentifikasi strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah.

D. Materi Pembelajaran

1. Sejarah dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah
2. Kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam
3. Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah
4. Substansi dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model pembelajaran : Pembelajaran Kolaboratif
3. Metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, audio visual, penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media: - power point/video (Audio Visual)

- LKPD

Alat :

- a. Papan tulis
- b. Spidol
- c. Laptop
- d. Buku paket
- e. Infokus (proyektor)

Sumber Belajar : A R - R A N I R Y

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP/MTs, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP, Kementrian Agama RI Tahun 2019
3. Buku referensi lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan internet
4. Video yang berkaitan dengan materi belajar

NO.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa melaksanakan salam, doa serta mengkondisikan kelas secara tertib dan nyaman belajar. ❖ Guru melakukan absensi terhadap peserta didik <p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ menginformasikan cakupan pembelajaran, mengaitkan pengalaman siswa dengan materi inti pembelajaran dan materi lainnya. ❖ Guru membuat kesepakatan dengan siswa terkait kegiatan yang akan dilakukan (terkait di dalamnya tentang pembagian kelompok peserta didik) 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati :</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk mengamati penjelasan mengenai Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah yang disajikan oleh guru melalui tayangan slide power point, kemudian mencatat hal yang penting mengenai materi tersebut.</p> <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru kepada peserta didik. ❖ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait dari hasil bacaan dan tayangan pembelajaran yang tidak mereka mengerti. ❖ Guru mengajak peserta didik untuk menjawab pertanyaan 	60 menit

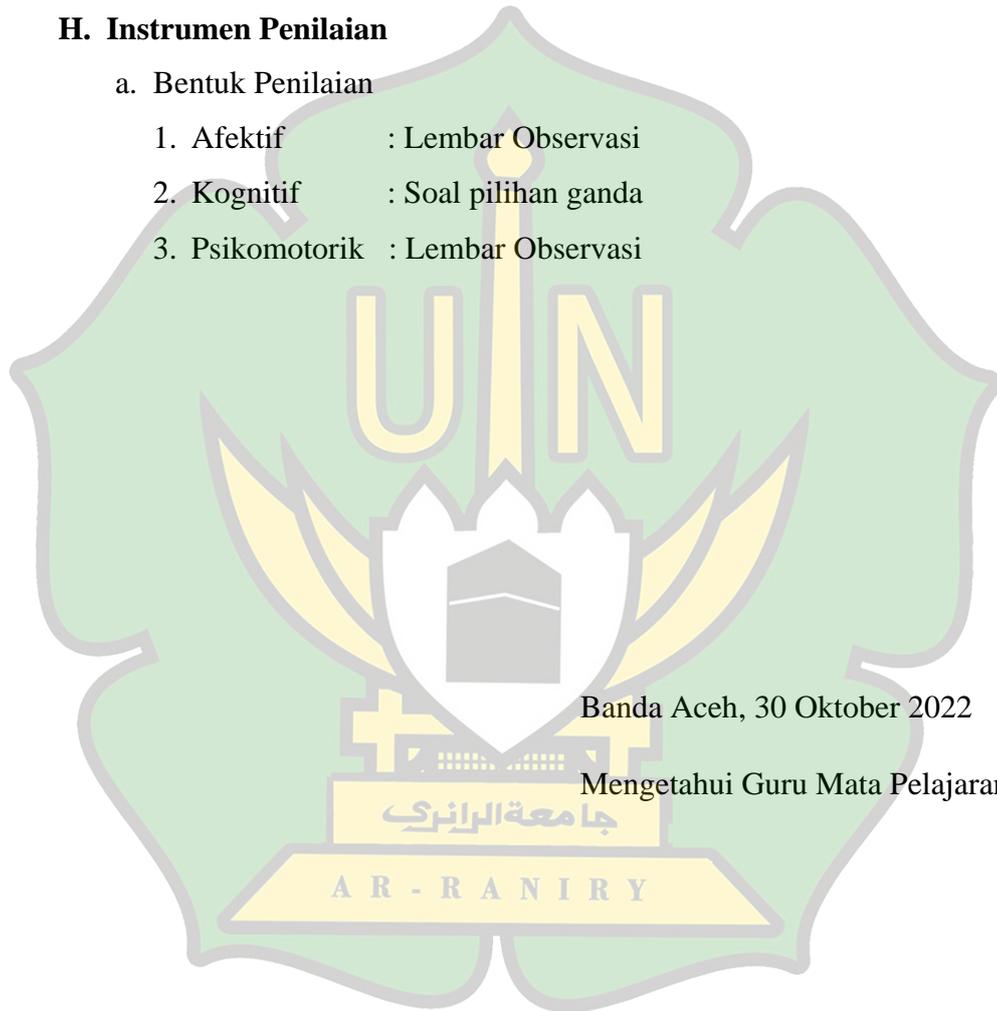
	<p>dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk memberikan jawaban</p> <p>Mengeksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan penjelasan singkat sebagai tanggapan dari hasil pengamatan dan jawaban pertanyaan peserta didik, penjelasan yang diberikan mampu membuat pikiran siswa semakin menjadi penasaran. <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengajak siswa untuk menyelesaikan problematik yang ada dalam materi ajar melalui diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk di LKPD <p>Mengkomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengajak siswa mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran di depan kelas yang diwakili oleh ketua kelompok masing-masing sesuai dengan arahan dan bimbingan guru. ❖ Hasil yang telah didiskusikan tersebut dipajang di depan kelas ❖ Guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi peserta didik 	
3.	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan materi ❖ Guru melakukan postest terhadap peserta didik ❖ Guru Menyampaikan pesan terkait materi yang telah dipelajari dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya ❖ Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	10 menit

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran (2x 40 menit)

H. Instrumen Penilaian

a. Bentuk Penilaian

1. Afektif : Lembar Observasi
2. Kognitif : Soal pilihan ganda
3. Psikomotorik : Lembar Observasi



Banda Aceh, 30 Oktober 2022

Mengetahui Guru Mata Pelajaran

Radhiah, S.Ag

SOAL PRE TEST

Petunjuk Pengisian:

1. lingkari pada salah satu jawaban yang menurut anda paling benar!
2. lembaran soal tidak boleh di coret.
3. Isilah nama secara lengkap dan kelas pada lembaran ini!

Nama:

Kelas:

Jawablah pertanyaan dengan teliti dan benar!

1. predikat yang disandang masyarakat arab sebelum islam adalah...
 - a. Siddiyah
 - b. Jahiliyah**
 - c. Khairiyah
 - d. Su'ubiyah
 - e. Islamiyah
2. Pada umumnya, masyarakat Arab sebelum kedatangan agama islam menyembah
 - a. Allah
 - b. Matahari
 - c. Berhala**
 - d. Gunung
 - e. Api
3. Di bawah ini adalah yang menjadi substansi dakwah Nabi saw di Makkah, kecuali
 - a. Memperbaiki akhlak masyarakat
 - b. Melatih masyarakat agar mahir bersyair**

Lampiran 5

- c. Memperbaiki tauhid masyarakat
 - d. Mengubah kebiasaan bertaklid masyarakat
 - e. Menyampaikan persamaan hak dan derajat
4. Orang yang berjihad disebut
- a. Mujahid**
 - b. Mujtahid
 - c. Mujahadah
 - d. Mustahid
 - e. Mugtasid
5. Rasulullah SAW. Menerima wahyu di
- a. Ka'bah
 - b. Masjidil Haram
 - c. Gua Tsur
 - d. Gua Hira**
 - e. Padang Arafah
6. Seorang anggota keluarga besar Nabi Muhammad saw. Yang sangat memusuhi perjalanan dakwah Islam di Makkah adalah
- a. Siti Khadijah
 - b. Abdul Muthalib
 - c. Hamzah
 - d. Abu Thalib
 - e. Abu Jahal**
7. Dari proses dakwah secara rahasia yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Ketika melakukan dakwah di Makkah, maka terdapat beberapa sahabat yang masuk Islam pertama kali. Mereka dikenal dengan sebutan
- a. Al-Hasinunal awwalun
 - b. Assa'idunal awwalun

c. Al-Kahairunal awwalun

d. Assabiqunal awwalun

e. Assadiqunal awwalun

8. Di bawah ini perilaku yang dapat diteladani dari perjuangan dakwah Rasul di Mekkah kecuali

a. Mempunyai hubungan

b. Memiliki jiwa berkorban

c. Memiliki sikap tangguh

d. Memiliki sikap sabar

e. Memberikan contoh yang baik

9. Dibawah ini yang merupakan paman Nabi Muhammad SAW yang meninggal sebelum Hijrah dan merupakan salah satu alasan Rasulullah Hijrah adalah ...

a. Abu Jahal

b. Abu Lahab

c. Abu Sofyan

d. Abu Thalib

e. Abu Bakar

10. Berikut ini bukan merupakan pemboikotan yang dilakukan kaum Quraisy kepada Nabi dan pengikutnya pada masa permulaan Islam....

a. Pemboikotan Ka'bah

b. Pemboikotan jual beli

c. Pemboikotan perkawinan

d. Pemboikotan saling mengunjungi

e. Pemboikotan wilayah

SOAL POST TEST

Siklus I

Petunjuk Pengisian:

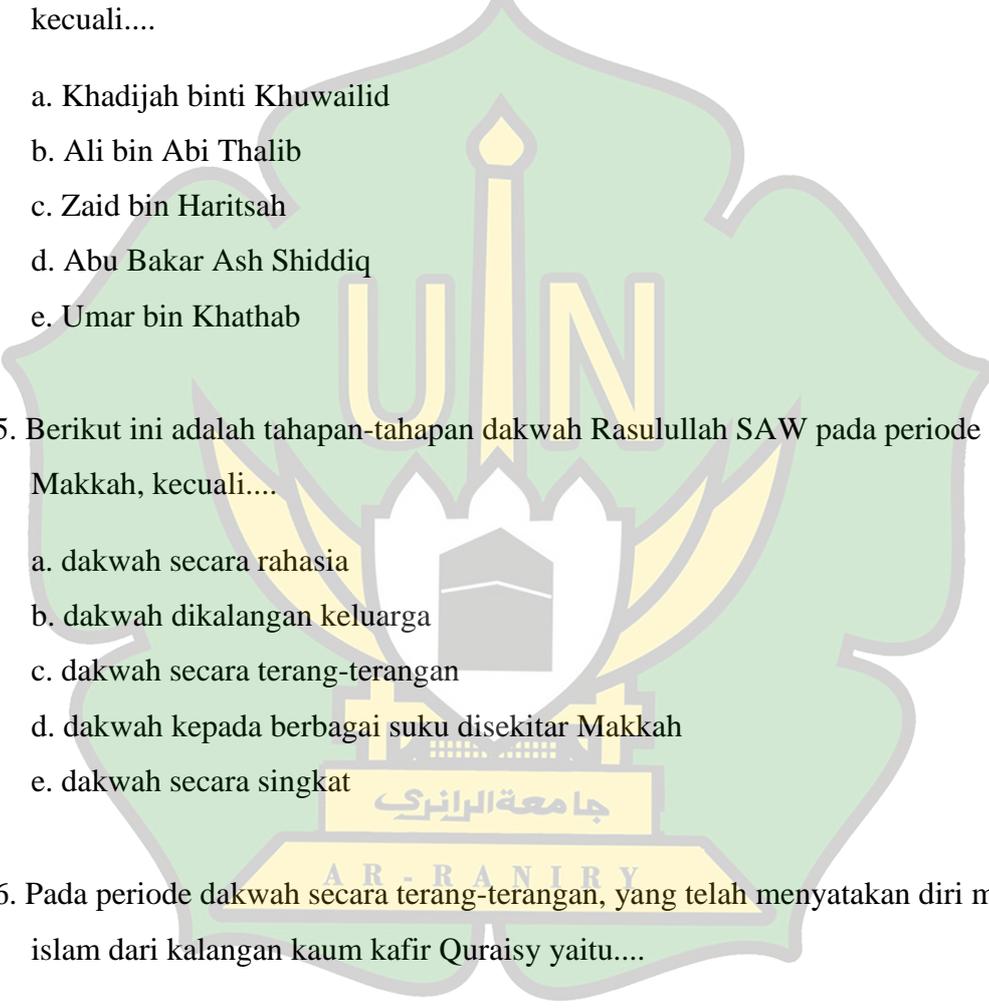
1. lingkari pada salah satu jawaban yang menurut anda paling benar!
2. lembaran soal tidak boleh di coret.
3. Isilah nama secara lengkap dan kelas pada lembaran ini!

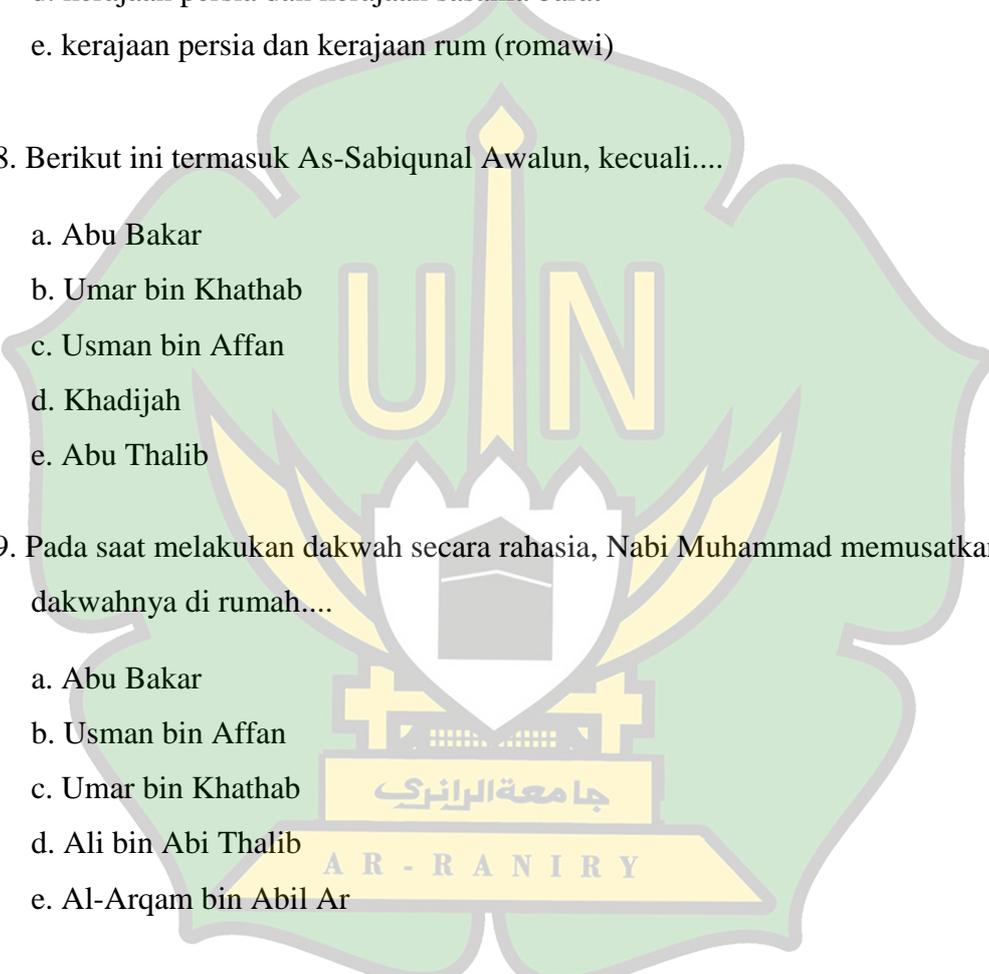
Nama:

Kelas:

Jawablah pertanyaan dengan teliti dan benar!

1. Nabi Muhammad SAW berdakwah di Makkah selama....
 - a. 3 tahun
 - b. 10 tahun
 - c. 13 tahun
 - d. 23 tahun
 - e. 40 tahun
2. Masyarakat Makkah pada waktu itu sedang dilanda berbagai krisis, dan yang paling menonjol adalah krisis....
 - a. moral
 - b. budaya
 - c. ekonomi
 - d. moneter
 - e. kepercayaan
3. Suri tauladan yang baik disebut juga....
 - a. akhlakul karimah

- b. akhlakul khabisah
 - c. uswatun hasanah
 - d. uswatun khabisah
 - e. taman nabiyyin
4. Berikut ini orang-orang pertama yang menyambut ajakan Rasulullah SAW, kecuali....
- a. Khadijah binti Khuwailid
 - b. Ali bin Abi Thalib
 - c. Zaid bin Haritsah
 - d. Abu Bakar Ash Shiddiq
 - e. Umar bin Khathab
5. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah, kecuali....
- a. dakwah secara rahasia
 - b. dakwah dikalangan keluarga
 - c. dakwah secara terang-terangan
 - d. dakwah kepada berbagai suku disekitar Makkah
 - e. dakwah secara singkat
6. Pada periode dakwah secara terang-terangan, yang telah menyatakan diri masuk islam dari kalangan kaum kafir Quraisy yaitu....
- a. Umar bin Khathab
 - b. Abu Bakar Ash Shiddiq
 - c. Hamzah bin Abdul Muthalib
 - d. Abu Zar Al-Giffari
 - e. Usman bin Affan
- 

7. Pada masa arab pra islam, secara geografis kota Makkah terletak di antara dua kerajaan besar yaitu....
- kerajaan mesir dan kerajaan inggris
 - kerajaan persia dan kerajaan byzantium
 - kerajaan romawi dan kerajaan byzantium
 - kerajaan persia dan kerajaan sasania barat
 - kerajaan persia dan kerajaan rum (romawi)
8. Berikut ini termasuk As-Sabiqunal Awalun, kecuali....
- Abu Bakar
 - Umar bin Khathab
 - Usman bin Affan
 - Khadijah
 - Abu Thalib
9. Pada saat melakukan dakwah secara rahasia, Nabi Muhammad memusatkan dakwahnya di rumah....
- Abu Bakar
 - Usman bin Affan
 - Umar bin Khathab
 - Ali bin Abi Thalib
 - Al-Arqam bin Abil Ar
10. Dakwah secara terang-terangan dilakukan oleh Nabi Muhammad setelah menerima wahyu Al-Qur'an surah....
- Al-Hijr ayat 92
 - Al-Hijr ayat 93
 - Al-Hijr ayat 94
 - Al-Hijr ayat 95
 - Al-Hijr ayat 96
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo in the center. The logo is green and yellow, featuring a stylized building or dome structure. Above the structure, the letters 'UIN' are written in a large, bold, yellow font. Below the structure, the name 'جامعة الرانيري' (UIN Ar-Raniry) is written in Arabic script, and below that, 'AR-RANIRY' is written in a smaller, yellow, sans-serif font. The logo is set against a light green background.

SOAL POST TEST

Siklus II

Petunjuk Pengisian:

1. lingkari pada salah satu jawaban yang menurut anda paling benar!
2. lembaran soal tidak boleh di coret.
3. Isilah nama secara lengkap dan kelas pada lembaran ini!

Nama:

Kelas:

Jawablah pertanyaan dengan teliti dan benar!

1. Rasulullah SAW menerima wahyu pertama di....
 - a. ka'bah
 - b. masjidil haram
 - c. gua hira
 - d. gua tsur
 - e. padang arafah
2. Paman Nabi Muhammad yang selalu menjaga dan melindungi beliau dari ancaman kaum Quraisy adalah....
 - a. Abu Jahal
 - b. Abu Lahab
 - c. Abu Thalib
 - d. Abu Sufyan
 - e. Abu Usamah
3. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Terdapat dalam surah....

- a. Al-Fatihah ayat 1-7
 - b. Al-Muddassir ayat 1-5
 - c. Al-Maidah ayat 3
 - d. Al-Alaq ayat 6-10
 - e. Al-Alaq ayat 1-5
4. Materi yang disampaikan dalam dakwah Nabi Muhammad SAW selama di Makkah langsung terfokus pada inti sarinya, yaitu....
- a. tauhidullah
 - b. shalat
 - c. jihad
 - d. zakat
 - e. puasa
5. Zaman kebodohan disebut juga zaman....
- a. madaniyah
 - b. jahiliyah
 - c. makiyah
 - d. sejahtera
 - e. amanah
6. berikut yang tidak termasuk metode dakwah Rasulullah SAW adalah....
- a. berdakwah dengan sikap lemah lembut
 - b. berdakwah dengan sikap tasamuh
 - c. berdakwah dengan sikap perilaku jujur dan amanah
 - d. berdakwah dengan memaksakan kehendak
 - e. berdakwah dengan sikap sabar dan tawakal
7. Di kota Makkah, masa dakwah Rasulullah SAW pada saat menyampaikan wahyu yaitu selama....

- a. 21 tahun 2 bulan 22 hari
 - b. 22 tahun 2 bulan 22 hari
 - c. 12 tahun 5 bulan 13 hari
 - d. 24 tahun 2 bulan 22 hari
 - e. 23 tahun 2 bulan 22 hari
8. Faktor terpenting penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah SAW adalah....
- a. ketinggian kecerdasan Rasulullah saw
 - b. kesempurnaan kejadian Rasulullah saw
 - c. ketinggian nasab Rasulullah saw
 - d. keluhuran akhlak pribadi Rasulullah saw
 - e. ketepatan metode dakwah Rasulullah saw
9. Masyarakat Makkah sebelum datangnya risalah kerasulan Muhammad saw terkenal dengan sebutan jahiliyah, karena....
- a. berlaku hukum rimba
 - b. masyarakatnya jauh dari kota lain
 - c. tidak mengenal tuhan yang sebenarnya
 - d. banyak orang primitif
 - e. mereka menyembah patung
10. berikut dibawah ini adalah merupakan keadaan sosial budaya bangsa arab sebelum datangnya islam, kecuali....
- a. kedudukan wanita disamakan dengan pria
 - b. mengubur anak perempuan hidup-hidup
 - c. menyembah berhala
 - d. budak-budak diperlakukan oleh majikan secara tidak manusiawi
 - e. suka bertengkar, meminum khamar dan berzina

**Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru Terhadap Penerapan Media
Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Nama sekolah : SMP Negeri 10 Takengon
Materi : Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah
Kelas/semester : VII/Ganjil
Hari/tanggal :
Pertemuan ke :
Observer :

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan menerapkan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). aktivitas yang diperhatikan dalam hal ini adalah kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah tanda Checklist(√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Kurang
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI GURU

NO	Aspek yang diamati	Skor pengamatan			
		4	3	2	1
1	Pendahuluan:				
	a. Guru memberi salam pembuka dan membaca doa belajar, serta mengkondisikan kelas secara tertib dan nyaman belajar.				
	b. Guru melakukan absensi terhadap siswa				
	c. Guru menginformasikan cakupan pembelajaran, mengaitkan pengalaman siswa dengan materi inti pembelajaran dan materi lainnya.				
	d. Guru membuat kesepakatan dengan siswa terkait kegiatan yang akan dilakukan (terkait di dalamnya tentang pembagian kelompok peserta didik)				
2	Kegiatan Inti:				
	a. Kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual				
	b. Guru meminta peserta didik untuk mengamati penjelasan mengenai Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah yang disajikan oleh guru melalui tayangan ppt/video, kemudian mencatat hal yang penting mengenai materi tersebut.				
	c. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media audio visual				

	d. Kemampuan guru dalam mengelola LKPD				
3	Penutup:				
	a. Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan materi				
	b. Guru memberikan soal evaluasi				
	c. Guru menyampaikan pesan terkait materi yang telah dipelajari dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya				
	d. Guru mengarahkan siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.				
JUMLAH SKOR					
RATA-RATA					
PERSENTASE					



**Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa Terhadap Penerapan Media
Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Nama sekolah : SMP Negeri 10 Takengon
Materi : Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah
Kelas/semester : VII/Ganjil
Hari/tanggal :
Pertemuan ke :
Observer :

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan menerapkan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). aktivitas yang diperhatikan dalam hal ini adalah kegiatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah tanda Checklist (√) pada kolom yang sesuai pilihan.

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Kurang
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI SISWA

NO	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan			
		4	3	2	1
1	Pendahuluan:				
	a. Siswa menjawab salam guru dan membaca doa belajar				
	b. Siswa merespon guru ketika melakukan absensi				
	c. Siswa menyiapkan alat tulis untuk melaksanakan pembelajaran				
	d. Siswa mendengarkan guru dalam menginformasikan tentang cakupan pembelajaran, mengaitkan pengalaman siswa dengan materi inti pembelajaran dan materi lainnya.				
	e. Siswa setuju terhadap kegiatan yang akan dilakukan (terkait di dalamnya tentang pembagian kelompok peserta didik)				
2	Kegiatan Inti:				
	a. Siswa dapat merespon dalam proses pembelajaran				
	b. Keseriusan siswa dalam proses pembelajaran				
	c. Siswa mengamati penjelasan mengenai Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah yang disajikan oleh guru melalui tayangan ppt/video, kemudian mencatat hal yang penting mengenai materi tersebut.				

	d. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas terkait dengan tayangan video tentang Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah.				
	e. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan problematik yang ada pada LKPD secara berkelompok				
	f. Keaktifan siswa dalam belajar kelompok				
3	Penutup:				
	a. Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan pembahasan materi yang telah dipelajari				
	b. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes				
	c. Siswa membaca doa setelah belajar dan mengucapkan salam				
JUMLAH SKOR					
RATA-RATA					
PERSENTASE					

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ANGKET MOTIVASI SISWA

Nama :

Kelas/semester :

Hari/tanggal :

Petunjuk pengisian.

1. Sebelum mengisi angket ini, siswa terlebih dahulu harus membaca dengan teliti dan seksama setiap pernyataan yang disajikan, jika terdapat hal-hal yang kurang jelas siswa dapat menanyakannya kepada guru yang bersangkutan.
2. Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat siswa sendiri.
3. Apapun jawaban siswa tidak akan berpengaruh pada nilai, diharapkan siswa dapat mengisi dengan sejujurnya.

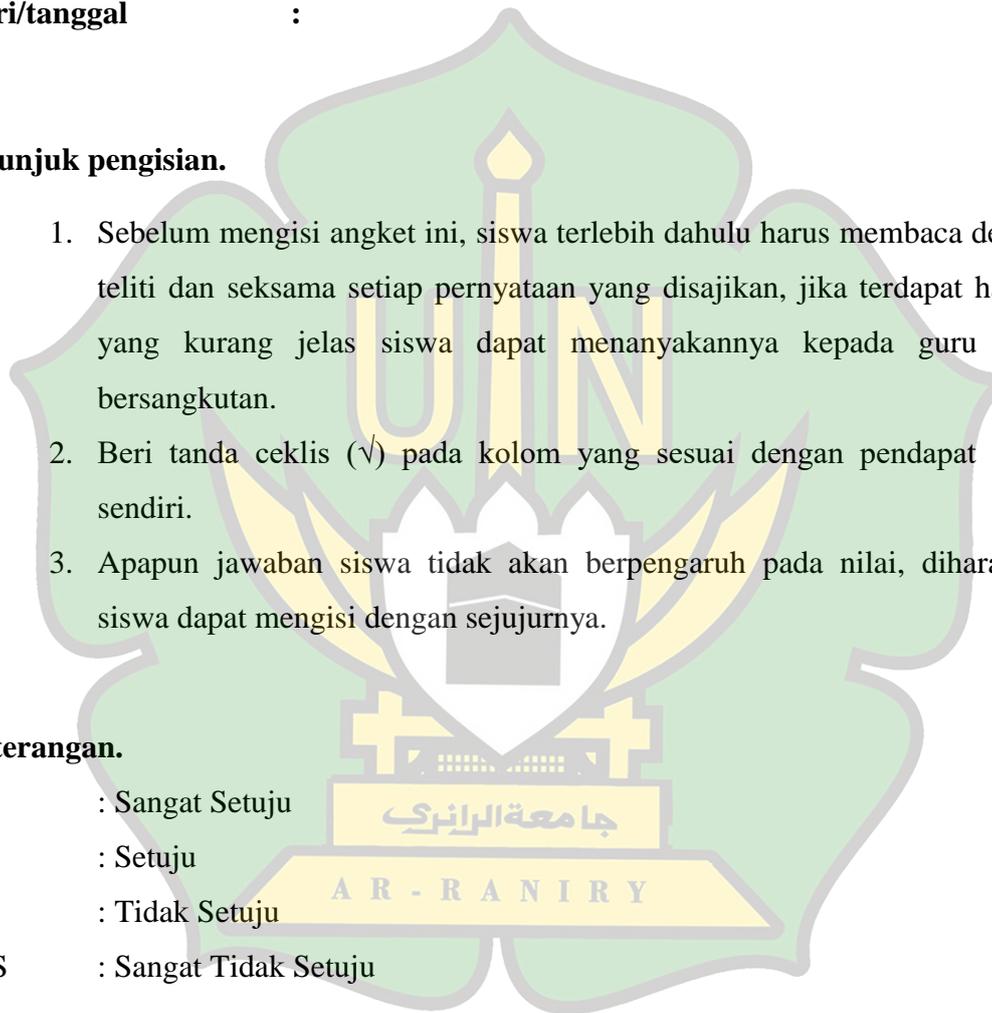
Keterangan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju



Lampiran 8

NO	Pernyataan	Jawaban Siswa			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat merasa tertarik dan senang belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual				
2.	Belajar materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual menurut saya dapat meningkatkan rasa ingin tahu, dapat menghilangkan rasa bosan, kantuk dan jenuh.				
3.	Menurut saya, ketika guru menerapkan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.				
4.	Saya termotivasi apabila guru dan teman-teman memujisaya saat berhasil dalam menjawab pertanyaan				
5.	Menurut saya, media audio visual yang digunakan oleh guru dalam mengajar dapat menambah ketertarikan saya terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.				
6.	Menurut saya, penggunaan media audio visual sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam				
7.	Menurut saya, ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media audio visual dapat lebih memudahkan saya dalam memahami materi yang disampaikan. Khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).				

8.	Menurut saya, dengan menggunakan media audio visual dalam belajar dapat memotivasi saya lebih aktif dalam bertanya.				
9.	Saya merasa lebih fokus belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual.				
10.	Menurut saya, dengan menggunakan media audio visual dalam belajar dapat membuat siswa semakin aktif megutarakan pendapat.				
11.	Menurut saya, keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat dalam penerapan media audio visual.				
12.	Menurut saya, dengan adanya sarana yang disediakan oleh sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan media audio visual.				
13.	Kesulitan saya dalam memperhatikan atau memahami tayangan pembelajaran menjadi faktor penghambat dalam penerapan media audio visual.				
14.	Menurut saya belajar dengan menerapkan media audio visual dapat membuat suasana kelas dan siswa menjadi lebih kondusif				
JUMLAH SKOR					
RATA-RATA					
PERSENTASE					

Nama sekolah : SMP Negeri 10 Takengon

Informan : Radhiah, S.Ag.

Tempat wawancara : Lab serbaguna

Hari/tanggal : Rabu, 23 November 2022

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana tanggapan ibu tentang penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?	Menurut pendapat guru, penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI adalah hal yang baru dan sebelumnya belum pernah diterapkan, penerapan media sangat membantu siswa memahami materi, rasa ingin tahu siswa menjadi lebih meningkat. Tingkat kebosanan siswa menjadi lebih berkurang.
2.	Apa faktor penghambat yang ibu hadapi jika menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?	Guru kurang ahli dalam menggunakan alat media seperti laptop, alat proyektor, sehingga guru tidak bisa menggunakan maupun membuat bahan ajar menggunakan powerpoint maupun sejenisnya. Lalu faktor penghambat lainnya ketika alat proyektor bermasalah maka waktu belajar terbuang sia-sia sampai beberapa menit seperti yang terjadi pada penerapan pertama (siklus 1).
3.	Menurut ibu apa saja	Kelebihannya siswa menjadi lebih fokus

Lampiran 9

	kelebihan penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI?	dalam belajar, lebih memudahkan guru dalam menjelaskan materi.
4.	Menurut ibu apakah yang akan menjadi faktor pendukung jika diterapkannya media audio visual dalam mata pelajaran PAI khususnya pembelajaran SKI?	yang menjadi pendukung pastinya dari pihak sekolah menyediakan ruangan seperti lab, kemudian dari segi alat seperti infokus, spiker, layar, dan listrik pastinya.
5.	Menurut ibu apa kekurangan yang terdapat dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI?	Kekurangannya dari segi waktu, disaat menggunakan media guru harus mengecek terlebih dahulu alat yang digunakan agar tidak terkendala pada saat digunakan, dan karena keterbatasan waktu ditakutkan pembelajaran tidak dapat dijelaskan sampai tuntas.
6.	Menurut pandangan ibu apakah penerapan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa?	Penerapan media sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa khususnya pembelajaran SKI, siswa menjadi lebih fokus dalam belajar, di dalam ruangan kelas yang biasanya ribut dan kurang dapat dikendalikan kini dapat terkendali dan tingkat siswa yang ribut, maupun bosan menjadi berkurang dan justru menjadi lebih memperhatikan.
7.	Menurut ibu apakah hal yang sangat penting diperhatikan pada saat menerapkan media audio	Pertama dari segi kecocokan materinya, kejelasan gambar maupun suara pada tayangan, mengkondisikan alat seperti proyektor, laptop, dan spiker sebelum

	visual dalam pembelajaran SKI?	digunakan agar tidak terkendala, mengatur tempat duduk siswa agar mudah melihat tayangan materi.
8.	Menurut pemahaman ibu apakah pembelajaran SKI dengan media audio visual efektif untuk dilakukan bagi peserta didik?	Sangat efektif karena seperti yang kita amati siswa suka akan hal-hal baru seperti penayangan gambar dan suara sehingga mereka menjadi lebih antusias dan senang dalam belajar.
9.	Menurut ibu apakah kecerdasan atau daya tangkap siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan media audio visual?	setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda, memang ada anak yang benar-benar tidak respon walau guru menggunakan cara apapun dalam mengajar.
10.	Menurut pandangan ibu apakah siswa sudah termotivasi dalam belajar dengan diterapkannya media audio visual dalam pembelajaran SKI?	Sangat termotivasi, karena banyaknya perubahan dalam belajar, kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan siswa pun lebih menanggapi pembahasan materi dengan menggunakan media dari pada dijelaskan secara lisan.

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian SMP Negeri 10 Takengon



2. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan media audio visual pada siklus I



3. Siswa sedang mengamati tayangan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan mencatat hal penting dari tayangan materi



4. Guru dan teman peneliti melakukan pengamatan



5. Peserta didik melakukan presentasi di depan kelas



6. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan media audio visual siklus II



7. Peserta didik melakukan presentasi di depan kelas



8. Guru melakukan pengamatan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Hasmawati
Tempat/Tgl Lahir : Arul Gading, 29 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku/Bangsa : Gayo/Indonesia
Alamat : Dusun Bur Jimet, Desa Kebet, Kecamatan Bebesen,
Kabupaten Aceh Tengah.
Alamat Email : 180201029@student.ar-raniry.ac.id

RIWAYAT KELUARGA

Nama Ayah : Syarifuddin
Pekerjaan Ayah : Pedagang
Nama Ibu : Maulida
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Bur Jimet, Desa Kebet, Kecamatan Bebesen,
Kabupaten Aceh Tengah.

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 2 Bebesen
SMP : SMP Negeri 10 Takengon
SMA : SMA Negeri 1 Takengon
PT : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
JUR/FAK : Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah dan Keguruan